



SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN
KEUANGAN PRIBADI MELALUI LITERASI KEUANGAN
(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Universitas PGRI Semarang)**

Diajukan dalam rangka Penyelesaian Studi Strata 1
untuk mencapai Gelar Sarjana Manajemen

Oleh:

Armeta Okta Alif Sulviani

18810113

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG**

2022

HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN

Kami selaku pembimbing Skripsi I dan II dari Mahasiswa Universitas PGRI Semarang :

Nama : Arneta Okta Alif Sulviani
NPM : 18810113
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang)

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Heri Prabowo, S.E.,M.M
NPP 187901540

Ratih Hesty Utami P., S.E.,M.M
NPP 188301541

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MELALUI LITERASI KEUANGAN”
(Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang)

Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Skripsi dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang:

Pada Hari :

Tanggal :

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dr. Heri Prabowo, S.E.,M.M
NPP. 187901540

Ratih Hesty Utami P., S.E.,M.M
NPP. 188301541

Ira Setiawati S.E.,M.Si
NPP. 197801548

Mengetahui,

Dekan,

Kaprodi,

Dr. Ir. Efriyani Sumastuti, M.P
NPP. 146501457

Ika Indriasari, S.E.,Akt.,M.Si
NIP. 197608232005012002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”. (QS. Al-Baqarah:286).

“Jangan pernah lupa bagaimana caramu mendapatkan kesempatan yang baru, ketika kamu lelah, ingatlah... betapa sulit kamu memulainya” (2521)

“Ketika apa yang kamu rencanakan tidak terwujud, percayalah rencana Allah lebih baik daripada apa yang kamu rencanakan” (unknown)

“You Have Yourself, and yourself is always enough” (unknown)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada

1. Allah SWT yang selalu memberi Rahmat dan Ridho-Nya dalam menjalankan Tholabul Ilmi.
2. Almamater Universitas PGRI Semarang.
3. Kedua orang tua yang selalu memberi doa dan dukunganya,
4. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang yang senantiasa memberikan ilmu dan arahan.
5. Seluruh teman-teman yang membantu terselesainya skripsi ini.
6. Seluruh teman-teman mahasiswa Manajemen UPGRIS angkatan 2018.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Arneta Okta Alif Sulviani

NPM : 18810113

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul Skripsi : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Semarang, 14 Juli 2022

Yang membuat pernyataan

Arneta Okta Alif Sulviani
18810113

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa melalui literasi keuangan. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan jumlah sampel 92 mahasiswa. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dengan media *google form* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang angkatan 2018-2021. Penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik *probability sampling* dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS versi 3.0*

Hasil penelitian ini menunjukkan Pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh 13,9% terhadap manajemen keuangan pribadi, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh 20,4% terhadap manajemen keuangan pribadi, Teman sebaya tidak berpengaruh -5,7% terhadap manajemen keuangan pribadi, Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan 41,8% terhadap manajemen keuangan pribadi, Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan 19,6% terhadap literasi keuangan, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan 32,7% terhadap literasi keuangan, Teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan 33,3% terhadap literasi keuangan, Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan 8,2% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan, Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan 13,7% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan, Teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan 13,9% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Kata Kunci : manajemen keuangan pribadi, pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, teman sebaya, literasi keuangan

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial education in the family, financial learning in college, and peers on students' personal financial management through financial literacy. Respondents in this study were students of the Management Study Program, Faculty of Economics and Business, PGRI University Semarang with a total sample of 92 students. The data collection process was carried out by distributing questionnaires using google form media to students of the Faculty of Economics and Business, Universitas PGRI Semarang, class of 2018-2021. This research is using quantitative methods. Methods of data collection using probability sampling technique using a questionnaire. This study uses the Structural Equation Modeling (SEM) analysis method using the Smart PLS version 3.0 application

The results of this study indicate that financial education in the family does not affect 13.9% on personal financial management, Financial learning in college does not affect 20.4% on personal financial management, peers do not affect - 5.7% on personal financial management, Literacy finance has a positive and significant influence 41.8% on personal financial management, financial education in the family has a positive and significant 19.6% effect on financial literacy, financial learning in college has a positive and significant effect on 32.7% on financial literacy, Peers have a positive and significant impact 33.3% on financial literacy, Financial education in the family has a positive and significant effect 8.2% on personal financial management through financial literacy, Financial learning in college has a positive and significant effect on 13.7% towards personal financial management through lit financial aeration, peers have a positive and significant 13.9% effect on personal financial management through financial literacy.

Keywords: *personal financial management, financial education in the family, financial learning in college, peers, financial literacy*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang senantiasa memberi segala nikmat serta karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Keuangan Pribadi Melalui Literasi Keuangan”. Penelitian skripsi ini penulis susun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Penulis menyadari bahwa proses penyusunan skripsi ini terdapat banyak hambatan yang Alhamdulillah dapat teratasi berkat dukungan, bantuan, bimbingan, motivasi serta doa terbaik dari banyak pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini perkenankan penulis menyampaikan terimakasih kepada :

1. Dr. Sri Suciati, M.Hum. selaku Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr.Ir. Efriyani Sumastuti, M.P, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan bimbingan sekaligus motivasi kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang.
3. Ika Indriasari, S.E.,Akt.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Heri Prabowo, S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing 1 dan Ratih Hesty Utami P., S.E.,M.M selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dengan ilmunya yang sangat bermanfaat dan berarti sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Para Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang, khususnya pada Prodi Manajemen yang telah memberikan banyak sekali pengetahuan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis dalam masa perkuliahan.

6. Arneta Okta Alif Sulviani, terimakasih ya sudah berjuang kamu hebat!
7. Kedua orang tua penulis beserta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa, semangat, motivasi dan dukungan kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Keluarga kedua saya Mom Chilok, Eonny, Alayfeh, Kakak Sukmiw, dan Gendut yang selalu menghibur saya, mengeluarkan saya dari zona nyaman.
9. Teruntuk teman saya Ana, Diyah, Nizar, Pipit, Seno, dll yang memberikan dukungan serta memberikan bantuan dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman – teman seperjuangan Program Studi Manajemen angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah saling memotivasi satu sama lain untuk terus semangat dalam menyelesaikan skripsi.
11. Semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam bentuk motivasi dan dukungan moral yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan dari skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekaligus demi menambah pengetahuan tentang skripsi

Semarang, 14 Juli 2022

Penulis

Arneta Okta Alif Sulviani

18810113

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENYELESAIAN BIMBINGAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Skripsi	14
BAB II.....	16
KAJIAN TEORI	16
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	16

B. Landasan Teori	20
C. Pengembangan Hipotesis.....	35
D. Kerangka Berpikir	45
E. Hipotesis Penelitian	46
BAB III	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian	48
B. Populasi dan Sampel.....	48
C. Definisi Operasional	51
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	53
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Deskripsi Umum Objek Penelitian	58
B. Hasil Penyebaran Data.....	59
C. Hasil Karakteristik Responden	59
D. Hasil Penelitian.....	60
E. Pembahasan	74
BAB V.....	87
PENUTUP.....	87
A. Simpulan.....	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Hasil Mini Riset pada Mahasiswa FEB UPGRIS	6
Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3. 1 Jumlah Mahasiswa Angkatan 2018-2021 FEB UPGRIS.....	49
Tabel 3. 2 Jumlah Pengambilan Sampel Responden Tiap Angkatan.....	51
Tabel 3. 3 Definisi Operasional	51
Tabel 3. 4 Skala Model Likert.....	54
Tabel 4. 1 Deskripsi Karakteristik Responden.....	59
Tabel 4. 2 Outer Loading Indikator pada Variabel Penelitian	61
Tabel 4. 3 Hasil Nilai AVE.....	62
Tabel 4. 4 Hasil Cross Loading setiap Indikator Penelitian.....	63
Tabel 4. 5 Cronbach Alpha Variabel Penelitian.....	64
Tabel 4. 6 Composite Reliability Variabel Penelitian.....	65
Tabel 4. 7 Hasil Uji R Square (R^2).....	66
Tabel 4. 8 Path Coefficient	68
Tabel 4. 9 Specific Indirect Effect	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	96
Lampiran 2 Tabulasi Data Responden	99
Lampiran 3 Hasil Uji SEM SmartPLS	103
Lampiran 4 Hasil Mini Riset.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era evolusi digital merupakan era dimana teknologi informasi berkembang sangat pesat. Hal tersebut dimanfaatkan orang-orang untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat salah satunya berjualan karena kecepatan akses informasi seperti media sosial dan internet menjadi sarana penyebaran promosi berbagai barang atau jasa. Berbagai jenis produk dan harga dapat dipilih sesuai dengan preferensi pribadi. Pembeli dapat dengan mudah membeli produk atau jasa serta melakukan pembayaran dimanapun tanpa harus bertemu langsung (Prihatiningsih, 2021). Kemudahan tersebut menyebabkan perubahan gaya hidup di kehidupan masyarakat, remaja khususnya mahasiswa mudah terpengaruh oleh hal-hal baru dan cenderung mengikuti tren (Rosa & Listiadi, 2020). Kaum muda tumbuh dalam budaya hutang yang difasilitasi oleh gaya hidup yang mahal dan kredit mudah (Thi Ngoc Mien & Phuong Thao, 2015). Berbelanja bagi para remaja bukan saja untuk memenuhi kebutuhan, tapi sudah menjadi gaya. Remaja ingin dianggap keberadaannya dan diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha diterima dalam lingkungan tersebut. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain yang sebaya, menyebabkan remaja untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang populer (Lestarina et al., 2017).

Mahasiswa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan berdampak besar terhadap perekonomian karena ketika mahasiswa sudah

masuk ke dalam dunia kerja mereka akan mulai mengelola keuangannya sendiri secara mandiri tanpa pengawasan orang tua (Rachmawati & Nuryana, 2020).

Ancaman ekonomi seperti pengangguran, kenaikan suku bunga, penurunan daya beli uang, serta peningkatan populasi usia lanjut dan harapan hidup yang lebih lama, menunjukkan bahwa seseorang perlu menerapkan perencanaan keuangan pribadi termasuk mahasiswa terlepas dari tingkat pendapatan dan kekayaan pribadi perlu melakukan pengelolaan keuangan pribadi (Deventer, 2020).

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan sebuah proses pengelolaan keuangan individu untuk memenuhi kebutuhan serta bagaimana seorang individu menumbuhkan rasa tanggungjawab terhadap keuangan yang mereka miliki baik dalam perusahaan atau pada individu itu sendiri. Kegagalan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi dapat menimbulkan masalah finansial yang pada akhirnya dapat memicu kegagalan dalam memenuhi kebutuhan (Hariani & Andayani, 2019).

Kompetensi mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat saat ini yaitu pengetahuan tentang pengelolaan keuangan pribadi, karena di masa yang modern ini masyarakat dihadapkan oleh kemudahan dalam berbagai hal guna memenuhi standar hidup individu, yang mana hal tersebut membuat perilaku keuangan mereka sering terpengaruh dan membuat tidak konsisten dalam mengelola keuangan pribadi, dan menganggap hal tersebut remeh karena terkesan mudah dilakukan, padahal dalam praktiknya mereka sering

mengalami proses *trial and error* (Yushita, 2017).

Terdapat faktor-faktor yang berpengaruh terhadap mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi mereka, diantaranya yaitu pendidikan keuangan di keluarga (Fajriyah & Listiadi, 2021; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015), pembelajaran keuangan di perguruan tinggi (Prihatiningsih, 2021), uang saku (Fajriyah & Listiadi, 2021), gaya hidup hedonisme (Parmitasari et al., 2018), teman sebaya (Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015), status sosial ekonomi orang tua (Aulianingrum & Rochmawati, 2021), literasi keuangan (Fajriyah & Listiadi, 2021; Prihatiningsih, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020), dll. Dari berbagai macam variabel yang dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa, beberapa variabel yang akan diambil untuk dijadikan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, teman sebaya, dan literasi keuangan sebagai variabel mediasi.

Faktor pertama yaitu pendidikan keuangan di keluarga yang diduga memiliki pengaruh. Pengenalan pengetahuan keuangan kepada anak dapat dimulai saat pra sekolah maupun saat sekolah dasar, pada umur tersebut anak sudah dibekali uang saku di sekolah atau saat bermain yang digunakan untuk jajan atau membeli permainan yang mereka inginkan, pada saat itu orang tua sudah bisa membiasakan kepada anak untuk mengelola uangnya dimulai dari hal yang sederhana seperti menyisihkan uang sakunya untuk ditabung atau memperingatkan anak untuk tidak membeli permainan yang kurang

bermanfaat, kebiasaan yang sudah diajarkan oleh orang tua tersebut membiasakan anak untuk melakukan pengelolaan keuangan dengan baik di masa yang akan datang (Rapih, 2016).

Keluarga memiliki sumber penghasilan dari pekerjaan yang ditekuni untuk memenuhi kebutuhan keluarga, besar penghasilan keluarga baiknya digunakan dan dikelola dengan baik dan cermat agar kebutuhan atau pengeluaran kurang lebih seimbang dengan pendapatan (Salirawati, 2004). Besar kecilnya pendapatan dalam keluarga belum menjadi penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Pendapatan yang kecil apabila dimanajemen dengan baik dan cermat mampu memenuhi kebutuhan keluarga, dan juga sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga dikarenakan salah atau kurang cermat dalam mengelolanya (Fitriana et al., 2021). Kemajuan jaman memunculkan berbagai aneka ragam barang kebutuhan hidup yang luar biasa banyaknya. Menyikapi hal tersebut tentunya tidak mudah, kita harus tetap bijaksana memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan mana yang dapat ditunda (Salirawati, 2004).

Pendidikan literasi keuangan di Indonesia masih jarang diterapkan secara serius dan terencana dalam ruang lingkup keluarga maupun sekolah (Rapih, 2016). Masyarakat Indonesia menganggap membicarakan tentang uang dihadapan anak merupakan suatu hal yang tabu, hal tersebut yang membuat kurikulum tidak memuat tentang pendidikan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan keterampilan tentang kesehatan keuangan di

keluarga tidak diajarkan pada pendidikan dasar, menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi padahal dalam proses pendewasaan anak menjadi mandiri dimulai dari didikan keluarga (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Mandiri disini artinya seseorang dapat mengelola uang dengan baik, tidak bergantung pada penghasilan orang tua, menghindari pemborosan, dan menyetor uang untuk ditabung.

Penelitian terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang menyatakan pendidikan keuangan di keluarga mempengaruhi pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015) serta pada penelitian lain menyatakan terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui variabel mediasi literasi keuangan oleh (Fajriyah & Listiadi, 2021) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Mersa, 2017) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan. (Darmawan & Pratiwi, 2020) mengatakan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan (Nuryanti & Sobandi, 2021) mengatakan tidak terdapat pengaruh pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan.

Faktor kedua yaitu pembelajaran keuangan di perguruan tinggi diduga memiliki pengaruh. Mata kuliah manajemen keuangan merupakan pembelajaran keuangan yang membahas tentang cara dan metode dalam

manajemen keuangan seperti sumber keuangan, investasi dan kebijakan deviden, manajemen persediaan, keperluan modal, dll (M. K. Dewi et al., 2014). Mata kuliah tersebut merupakan mata kuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa S1 Prodi Manajemen Universitas PGRI Semarang pada semester ganjil (semester 3).

Proses pembelajaran yang diberikan dosen di perguruan tinggi berpengaruh pada pencapaian keberhasilan mahasiswa, pencapaian tersebut dimana mahasiswa menerapkan pengetahuan yang telah disampaikan dosen diaplikasikan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Metode dan media pembelajaran serta sumber belajar yang diberikan diharapkan mampu menjadi bekal mahasiswa untuk memiliki kecakapan di bidang keuangan yang membantu mereka dalam menghadapi problematika keputusan keuangan baik di kehidupan mereka saat ini maupun saat terjun ke dunia kerja (Syuliswati, 2020).

Tabel 1. 1
Hasil Mini Riset pada Mahasiswa FEB Upgris

No	Pernyataan	Jawaban			Jumlah
		Ya	Tidak	Ragu-ragu	
1	Melakukan pengelolaan keuangan pribadi	21	2	0	23
2	Mencatat pemasukan dan pengeluaran belanja per hari	4	14	5	23
3	Kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi	11	8	4	23
5	Memiliki uang saku sisa untuk menabung atau investasi lain	12	6	5	23
6	Memiliki kewajiban yang harus dibayar / hutang/	9	12	2	23

	tagihan pay later				
7	Mudah tergiur diskon	16	4	3	23
8	Melakukan pembelian impulsif barang yang bukan kebutuhan	8	10	5	23
9	Terkena pengaruh teman atau lingkungan untuk membeli suatu barang yang tidak begitu diperlukan	11	8	4	23

Sumber : Mini Riset pada mahasiswa UPGRIS 2022

Hasil mini riset diatas menunjukkan kebanyakan mahasiswa semasa kuliah tidak bertanggungjawab penuh atas keuangan pribadi mereka sendiri dan jarang mempraktikkan keterampilan keuangan yang dimiliki untuk mengelola keuangan pribadi.

Fenomena yang terjadi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan pribadi, akan tetapi mereka kesulitan dalam prosesnya, ditunjukkan dengan bulir pernyataan dimana mereka jarang melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran belanja per hari, mudah tergiur diskon, melakukan pembelian impulsif, dan mudah terpengaruh teman atau lingkungan untuk membeli suatu barang yang bukan kebutuhan.

Berdasarkan hasil mini riset tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya pengarahan pengelolaan yang baik kepada mahasiswa agar dapat mengontrol keuangannya dan menghindari pemborosan untuk hal-hal yang kurang bermanfaat atau dibutuhkan.

Pernyataan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Prihatiningsih, 2021). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Mersa, 2017; Wulandari & Hakim, 2015) menyatakan hasil belajar manajemen keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Serta pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan didukung oleh (Darmawan & Pratiwi, 2020).

Teman Sebaya juga diduga menjadi faktor pengaruh mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi. Teman sebaya merupakan salah satu penasihat keuangan pada mahasiswa, kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu senggang mereka bersama teman terdekat, proses sosialisasi tersebut membuat mahasiswa cenderung terpengaruh dengan gaya yang terbentuk dari *circle* pertemanan mereka (Rosa & Listiadi, 2020).

Disebutkan diatas bahwa remaja atau mahasiswa mudah terpengaruh oleh hal-hal baru dan cenderung mengikuti tren, mahasiswa tidak akan terpengaruh oleh lingkungan ataupun tren ketika mereka melakukan pengelolaan keuangan yang baik, karena mereka akan mempertimbangkan berulang-ulang sebelum melakukan pembelian, apakah dana yang mereka miliki mencukupi atau tidak, dan juga memperkirakan kebutuhan penting yang akan datang, berbeda dengan mahasiswa yang mengabaikan pengelolaan keuangan, mereka secara impulsif membeli sesuatu tanpa pikir panjang (Lestarina et al., 2017).

Pernyataan teman sebaya berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi didukung penelitian yang dilakukan oleh (Rosa & Listiadi, 2020;

Wulandari & Hakim, 2015). Penelitian lain menyatakan terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi oleh (Rachmawati & Nuryana, 2020). Teman sebaya terhadap literasi keuangan berpengaruh positif didukung oleh (Nuryanti & Sobandi, 2021), sedangkan penelitian yang dilakukan (Darmawan & Pratiwi, 2020) menyatakan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Pengelolaan keuangan membutuhkan pengetahuan keuangan dan keterampilan dasar yang digunakan sebagai pedoman untuk mengatur keuangan pribadi guna membatasi pengeluaran yang tidak perlu yang mana kebiasaan tersebut berpengaruh pada keberlangsungan hidup baik saat ini atau yang akan datang (Hariani & Andayani, 2019). Manajemen keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh literasi keuangan. Menurut OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, kepercayaan tentang keuangan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan serta mensejahterakan pengambilan keputusan dan manajemen keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang memiliki tujuan untuk mencapai kesejahteraan (Syuliswati, 2020). Literasi keuangan secara umum dapat diartikan sebagai literasi keuangan individu yang dijadikan pedoman untuk mengatur mengelola aset keuangan yang dimiliki (Darmawan & Pratiwi, 2020). Pengetahuan keuangan mewakili kemampuan untuk memahami dan menerapkan keterampilan manajemen

keuangan secara tepat seperti perencanaan keuangan yang efektif, manajemen utang, perhitungan suku bunga yang akurat, dan pemahaman tentang kekuatan bunga majemuk adalah ciri-ciri orang yang berpengetahuan luas secara finansial. Selain itu, individu yang melek finansial memiliki posisi yang lebih baik untuk mengenali dan memahami aspek-aspek yang terkait dengan pengelolaan aset dan uang (Deventer, 2020).

Pernyataan literasi keuangan berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi didukung oleh penelitian yang dilakukan (Fajriyah & Listiadi, 2021; Prihatiningsih, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020).

Berdasarkan paparan fenomena gap dan *research gap* diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI MELALUI LITERASI KEUANGAN (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PGRI SEMARANG).”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
2. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?

3. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
4. Bagaimana pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
5. Bagaimana pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan?
6. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan?
7. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan?
8. Bagaimana pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?
9. Bagaimana pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?
10. Bagaimana pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka diperoleh pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
2. Apakah Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
3. Apakah Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap

Manajemen Keuangan Pribadi?

4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi?
5. Apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan?
6. Apakah Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan?
7. Apakah Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan?
8. Apakah Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?
9. Apakah Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?
10. Apakah Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
2. Untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

3. Untuk menganalisis pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
4. Untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
5. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan
6. Untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan
7. Untuk menganalisis pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan
8. Untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan
9. Untuk menganalisis pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan
10. Untuk menganalisis pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pertimbangan mahasiswa dalam pemilihan matakuliah pilihan atau konsentrasi yang

akan dipilih yang dapat menjadi bekal tambahan bagi mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis atau yang berkaitan di masa yang akan datang .

3. Bagi Penulis

Penulis berharap melalui penelitian ini dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi penulis serta dapat menerapkan teori-teori yang diperoleh selama kuliah terutama yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan penulis berharap penelitian ini juga dapat berguna bagi orang lain.

F. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab kedua menjelaskan tentang tinjauan penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat menjelaskan tentang deskripsi umum objek penelitian, hasil penyebaran data, hasil karakteristik responden, hasil penelitian, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir yang menjelaskan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan saran.

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu mengenai pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan bisa dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini :

Tabel 2. 1
Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
1	1. Novi Rachmawati 2. Ita Nuryana (2020) Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan	1) Variabel dependen (Pengelolaan Keuangan) 2) Variabel independen a. Sikap Keuangan b. Teman Sebaya 3) Variabel mediasi (Literasi Keuangan)	Teknik analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel	a. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan, teman sebaya, dan literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan b. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap literasi keuangan c. Terdapat pengaruh positif sikap keuangan dan teman sebaya terhadap pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan
2	1. Irma Laili Fajriyah 2. Agung Listiadi (2021) Pengaruh Uang Saku dan Pendidikan	1) Variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi) 2) Variabel	Teknik analisis data menggunakan teknik regresi linear sederhana dan	a. Uang saku dan pendidikan keuangan di keluarga yang dimiliki mahasiswa berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa

No	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
	Keuangan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan sebagai Intervening	independen a. Uang Saku b. Pendidikan Keuangan Keluarga 3) Variabel mediasi (Literasi Keuangan)	analisis jalur	b. Uang saku, pendidikan keuangan di keluarga, dan literasi keuangan yang diperoleh mahasiswa secara langsung berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa c. Uang saku dan pendidikan keuangan keluarga yang diperoleh mahasiswa berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang dimediasi oleh literasi keuangan
3	1. Maulita 2. Nyoria Anggraeni Mersa (2017) Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda	1) Variabel dependen (Pengelolaan Keuangan Pribadi) 2) Variabel independen a. Status Sosial Ekonomi Orang Tua b. Pendidikan Keuangan di Keluarga c. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi d. Kecerdasan Spiritual 3) Variabel mediasi (Literasi Keuangan)	Teknik analisis data menggunakan path analisis	a. Terdapat pengaruh langsung status sosial ekonomi orang tua dan kecerdasan spiritual terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi b. Tidak terdapat pengaruh langsung pendidikan keuangan di keluarga dan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi c. Tidak ditemukan pengaruh secara tidak langsung status sosial ekonomi orang tua, pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan

No	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
				tinggi, dan kecerdasan spiritual terhadap manajemen keuangan pribadi yang dimediasi oleh literasi keuangan
4	1. Ila Rosa 2. Agung Listiadi (2020) Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi	1) Variabel dependen (manajemen keuangan pribadi) 2) Variabel independen a. Literasi Keuangan b. Pendidikan Keuangan di Keluarga c. Teman Sebaya d. Kontrol Diri	Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda	Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, literasi keuangan, dan kontrol diri secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
5	Prihatiningsih (2021) Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	1) Variabel dependen (manajemen keuangan pribadi mahasiswa) 2) Variabel independen a. Pendidikan di perguruan tinggi b. Literasi keuangan c. Kemampuan akademik d. Pengalaman kerja	Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda setelah lolos uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik	Pendidikan di perguruan tinggi, literasi keuangan, kemampuan akademik, dan pengalaman kerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi
6	1. Wulandari 2. Luqman	1) Variabel dependen	Teknik analisis regresi	a. Love of money berpengaruh positif

No	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
	<p>Hakim (2015)</p> <p>Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa</p>	<p>(Manajemen Keuangan Pribadi)</p> <p>2) Variabel independen</p> <p>a. Love of Money</p> <p>b. Pendidikan Keuangan di Keluarga</p> <p>c. Hasil Belajar Manajemen Keuangan</p> <p>d. Teman Sebaya</p>	<p>berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 20.0 <i>for windows</i></p>	<p>dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p> <p>b. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p> <p>c. Hasil belajar manajemen keuangan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p> <p>d. Teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.</p>
7	<p>1. Akhmad Darmawan</p> <p>2. Firda Ardianti Pratiwi (2020)</p> <p>Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa</p>	<p>1) Variabel dependen (Literasi Keuangan)</p> <p>2) Variabel independen</p> <p>a. Pendidikan Keuangan di Keluarga</p> <p>b. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi</p> <p>c. Sikap Keuangan</p> <p>d. Teman Sebaya</p>	<p>Metode analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik, regresi linier berganda, koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.</p>	<p>a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan</p> <p>b. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap literasi keuangan</p> <p>c. Tidak terdapat pengaruh dari sikap keuangan terhadap literasi keuangan</p> <p>d. Tidak terdapat pengaruh dari teman sebaya terhadap literasi</p>

No	Judul	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil
				keuangan
8	1. Nuryanti Sarju 2. A. Sobandi (2021) Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan	1) Variabel dependen (Literasi Keuangan) 2) Variabel independen a. Pendidikan Keuangan di Keluarga b. Teman Sebaya	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah survey <i>explanatory</i> dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif	a. Tingkat literasi keuangan siswa di SMA Darul Falah masuk kategori sedang yang masih harus ditingkatkan b. Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan c. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Teman Sebaya terhadap literasi keuangan.

B. Landasan Teori

1. Manajemen Keuangan Pribadi

Erlina (2004) mengatakan manajemen keuangan merupakan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi keuangan itu sendiri, yaitu bagaimana kita mengelola keuangan mulai dari memperoleh dana tersebut (*raise of fund*) sampai kita menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Aspek yang paling penting dari manajemen meliputi perencanaan, penganggaran, pengorganisasian, pengendalian, dan pemecahan masalah (John Kotter, 2014). Pendapat lainnya dikemukakan oleh Malayu Hasibuan dalam Irham Fahmi (2013) mendefinisikan manajemen merupakan ilmu dan seni yang digunakan untuk mengatur

pemanfaatan sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan merupakan sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan keuangan di masa mendatang. Pengelolaan keuangan terdiri dari pengelolaan keuangan pribadi, keluarga, maupun perusahaan (Bank Indonesia, 2013).

Berdasarkan paparan pengertian manajemen keuangan pribadi diatas oleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan pribadi merupakan aktivitas mengelola uang mulai dari bagaimana kita memperoleh sampai menggunakannya dengan mengaplikasikan pengetahuan keuangan yang kita miliki secara efektif dan efisien.

Menurut Heck (1984) dalam (Afandy & Niangsih, 2020) manajemen keuangan pribadi pada individu dapat diukur melalui dua dimensi yaitu:

1. Perencanaan keuangan

Melakukan perencanaan keuangan guna mencapai tujuan keuangan yang diinginkan. Dimensi ini diukur melalui indikator : menetapkan tujuan keuangan, memperkirakan pengeluaran dengan tepat, memperkirakan pendapatan dengan tepat, perencanaan dan penganggaran.

2. Pengimplementasian perencanaan

Mengimplementasikan perencanaan yang telah ditetapkan dalam pencapaian tujuan keuangan. Dimensi ini diukur melalui indikator :

mempertimbangkan beberapa alternatif saat membuat keputusan, menyesuaikan diri dengan kondisi darurat keuangan, membayar atau menunda tagihan, berhasil mencapai tujuan keuangan, berhasil melaksanakan rencana pengeluaran.

Menurut Marsh (2006) dimensi perilaku pengelolaan keuangan dapat diukur menggunakan empat indikator yaitu :

1. Perilaku Mengorganisasi

Merupakan perilaku terkait bagaimana mahasiswa mengatur uangnya, membuat anggaran keuangan, mempertahankan catatan keuangan, memeriksa buku catatan keuangan, serta merencanakan keuangan yang mana catatan tersebut dapat dijadikan acuan agar uang yang dimiliki bisa digunakan sesuai tujuan keuangan masing-masing individu.

2. Perilaku Pengeluaran

Merupakan perilaku terkait bagaimana mahasiswa menggunakan dana yang dimiliki. Perilaku pengeluaran tersebut dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa membayar tagihan tepat waktu, melakukan pembelian sesuai dengan yang dibutuhkan, tidak melakukan pembelian secara impulsif hanya untuk barang yang diinginkan tetapi tidak begitu dibutuhkan.

3. Perilaku Menabung

Merupakan perilaku terkait bagaimana mahasiswa menyimpan uangnya untuk kebutuhan darurat, praktik menabung yang

dilakukan mahasiswa bisa dijadikan skala ukur sejauh mana mahasiswa dapat melakukan pengelolaan keuangannya

4. Perilaku Pemborosan

Merupakan perilaku terkait pengeluaran uang yang digunakan untuk keperluan yang seharusnya bisa ditunda atau tidak dibutuhkan oleh mahasiswa.

Dari paparan indikator diatas yang dianggap sesuai dengan situasi mahasiswa dan diyakini dapat mendukung serta berperan penting dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa yaitu dikemukakan oleh Marsh (2006) yang akan dijadikan indikator manajemen keuangan pribadi dalam penelitian ini.

2. Pendidikan Keuangan di Keluarga

Menurut M.J. Langeveld dalam (Iskandar, 2019) pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain, dengan kata lain membimbing anak sampai mencapai kedewasaan. Pendidikan keuangan diberikan baik melalui pendidikan formal di perguruan tinggi maupun secara informal di lingkungan keluarga, dalam lingkungan keluarga tingkat literasi finansial anak ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan dan arahan mengenai pengelolaan uang (Arifa, 2019).

Menurut OECD (*Organisations for Economics Co-Operations and Development*) dalam (Arifa, 2019) pendidikan keuangan merupakan sebuah proses pengguna atau investor dalam memahami fungsi-fungsi keuangan guna membantu mereka dalam memperkaya pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan yang dimiliki orang tua memainkan peran penting dalam mensosialisasikannya kepada anak-anaknya (Akben-Selcuk, 2015).

Berdasarkan paparan pengertian mengenai pendidikan keuangan di keluarga dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan yang diberikan oleh keluarga terutama orang tua mengenai nilai uang, risiko dan basis informasi, instruksi, dan saran objektif kepada anak untuk memberi bekal dalam mengelola keuangan pribadi mereka juga membentuk kedewasaan pada anak agar dapat mandiri secara finansial tanpa bergantung pada orang tua merupakan pendidikan keuangan yang diperoleh di keluarga.

Indikator pendidikan keuangan di keluarga dikemukakan oleh Sari (2015) antara lain :

1. Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan finansial anak.
2. Ajaran dari orang tua untuk membiasakan menabung.
3. Ajaran dari orang tua untuk membiasakan berderma
4. Orang tua menaruh kepercayaan pada anak untuk melakukan pembayaran sendiri.

5. Ajakan orang tua untuk diskusi bersama mengenai masalah keuangan
6. Berkomunikasi dengan anak mengenai pemahaman tentang keuangan

Selain indikator pendidikan keuangan di keluarga diatas, Owen (2003) berpendapat indikator pendidikan keluarga meliputi:

1. Kebiasaan Menabung

Orang tua mengajarkan dan memotivasi anak untuk membiasakan menabung, dengan mengajarkan menabung berarti melatih anak menyisihkan uangnya untuk keperluan yang mendesak atau mendadak.

2. Melakukan pembayaran secara mandiri

Orang tua mendidik anak untuk melakukan pembayaran sendiri guna menguji seberapa besar tanggung jawab anak untuk tidak menyalahgunakan uang yang diberikan orang tua untuk hal yang tidak bermanfaat, pembayaran tersebut seperti pembayaran sekolah, buku-buku sekolah, dll.

3. Mengelola uang saku

Mahasiswa memiliki uang saku, yang mana beberapa mahasiswa masih berdiskusi dengan orang tua terkait pengelolaan uang saku mereka, keterlibatan orang tua dalam menasehati dan menegur ketika anaknya terlalu boros dalam menyikapi keuangan menjadi

hal penting untuk membentuk perilaku keuangan yang baik pada anak.

4. Mencari pekerjaan ringan di luar rumah

Membantu meringankan beban biaya hidup sendiri dengan mencari pekerjaan sampingan merupakan keputusan dewasa yang diambil mahasiswa, akan tetapi, tidak semua orang tua mengizinkannya, beberapa orang tua melarang anaknya untuk mencari pekerjaan sampingan dikarenakan khawatir akan mengganggu pendidikan anaknya.

Indikator pendidikan keuangan di keluarga yang dianggap sesuai dengan kondisi dan pengalaman mahasiswa yaitu indikator yang dikemukakan oleh Sari (2015) yang akan dijadikan indikator pendidikan keuangan di keluarga dalam penelitian ini.

3. Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi

Pembelajaran merupakan usaha mendidik, mengarahkan siswa oleh guru untuk belajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2009). Melalui metode, media, dan sumber yang sudah disiapkan untuk bekal siswa memiliki kecakapan dan siap menghadapi kehidupan saat ini maupun di masa yang akan datang (Lutfi dan Iraman, 2008). Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi merupakan proses pengajaran tentang materi keuangan, pengajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien membentuk mahasiswa yang mampu memahami,

menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka sendiri (Syuliswati, 2020).

Pembelajaran di Universitas dapat menambah pengetahuan terkait keuangan mahasiswa agar semakin tinggi. Proses pembelajaran pun menyangkut beberapa mata pelajaran yang mendukung untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tentang literasi keuangan salah satunya yaitu mata kuliah manajemen keuangan (Nusron et al., 2021). Pembelajaran keuangan yang didapatkan di perguruan tinggi dapat dijadikan bekal mahasiswa untuk mengelola masalah keuangan pribadinya (Prihatiningsih, 2021).

Berdasarkan paparan dari para peneliti mengenai pengertian pembelajaran keuangan di perguruan tinggi diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran yang diperoleh di universitas lewat mata kuliah manajemen keuangan merupakan salah satu bentuk pemberian bekal pengetahuan keuangan oleh dosen guna membantu mahasiswa dalam memahami, menilai, dan bertindak secara efektif dan efisien dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan manajemen keuangan pribadi mereka.

Indikator pembelajaran di perguruan menurut Herawati (2015) yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan yang relevan

Melalui pemahaman tersebut diharapkan mahasiswa mengaplikasikan hasil dari pembelajaran yang relevan untuk

membantu mahasiswa dalam bertindak mengenai keuangan pribadi mereka.

2. Metode, media dan sumber belajar yang digunakan

Pemberian metode pengajaran, media dan sumber belajar yang baik, efektif, dan efisien dalam proses pembelajaran.

3. Proses dan asesmen pembelajaran

Proses asesmen digunakan untuk mengetahui tercapai tidaknya proses pembelajaran, apakah mahasiswa sudah berhasil memahami dan menerapkan pembelajaran yang diperoleh kedalam kehidupannya.

Indikator dari pembelajaran di perguruan tinggi dikemukakan juga oleh Lutfi dan Iramani (2008) yaitu :

1. Tersedianya mata kuliah penambah literasi keuangan mahasiswa.
2. Adanya metode pembelajaran yang menunjang pengetahuan mahasiswa mengenai keuangan.
3. Adanya keterlibatan perguruan tinggi untuk mengadakan seminar tentang keuangan
4. Tersedianya referensi oleh perguruan tinggi tentang literasi keuangan.

Indikator pembelajaran keuangan di perguruan tinggi yang dianggap sesuai dengan proses pembelajaran di kampus yaitu indikator yang dikemukakan oleh Herawati (2015) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

4. Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan sekumpulan anak dengan tingkat kedewasaan sama dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam pergaulan, sehingga teman sebaya sering dihadapkan pada penerimaan dan penolakan ketika individu berbeda prinsip bergabung dengan teman sepeergaulan (N. Dewi & Sunarto, 2017). Ketika seorang anak di luar lingkungan keluarga maka proses sosialisasi terjadi pada teman sebaya. Pengaruh positif yang diperoleh teman sebaya yaitu dapat mengembangkan kepribadian remaja, namun tidak sedikit memberikan pengaruh negatif untuk melakukan tindakan kenakalan (Krisdayanti, 2020).

Lingkungan teman sebaya merupakan lingkungan yang memberikan informasi tentang dunia luar selain lingkungan keluarga. Mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman karena keadaan mahasiswa yang jauh dari keluarga sehingga teman sebaya menjadi tempat utama mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan (Chotimah & Rohayati, 2015).

Berdasarkan paparan pengertian menurut para peneliti mengenai teman sebaya diatas maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya merupakan sekelompok remaja yang memiliki tingkat kedewasaan sama yang bersosialisasi, berkomunikasi dan cenderung menghabiskan waktu bersama saling memberikan pengaruh baik positif dan negatif.

Menurut Santosa (2004) indikator teman sebaya antara lain adalah :

1. Kerjasama

Kerjasama merupakan bentuk saling membantu dan dan saling mempercayakan untuk menggapai tujuan yang telah di tentukan. Setiap anggotanya akan saling bertukar pikiran dan ide untuk mencari jalan keluar dalam memecahkan masalah.

2. Persaingan

Persaingan merupakan suatu keadaan yang nyata dihadapi oleh setiap orang, persaingan ini ialah suatu kerja keras yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk menghasilkan kemenangan atau penghargaan yang dilakukan secara sehat tanpa adanya intimidasi.

3. Pertentangan

Pertentangan merupakan suatu reaksi sosial yang terjadi dimana setiap individu atau kelompok berupaya untuk mencapai tujuannya dengan cara menyanggah kelompok lain.

4. Penerimaan akulturasi

Ketika suatu anggota kelompok memiliki kultur yang berbeda dan dihadapkan dengan faktor asing maka lambat laun kultur dan faktor asing tersebut akan membaaur ke dalam budaya kelompok dan menerima budaya baru tersebut tanpa menghilangkan kultur yang sebenarnya.

5. Penyesuaian atau akomodasi

Penyesuaian atau akomodasi merupakan proses adaptasi dengan tingkah laku setiap anggota kelompok, dimana setiap anggota diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya

6. Asimilasi

Asimilasi atau perpaduan merupakan suatu gabungan dari dua kultur yang diikuti dengan hilangnya ciri khas suatu kelompok tersebut, dengan adanya asimilasi ini akan membuat setiap anggota kelompok dapat bergabung menjadi satu tanpa saling membedakan.

Indikator teman sebaya menurut penelitian yang dilakukan oleh Ming Thung et al. (2012) antara lain:

1. Melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya
2. Memberikan dorongan serta dukungan dari teman sebaya
3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dari teman sebaya
4. Mengikuti kebiasaan dari teman sebaya

Indikator yang dianggap sesuai dengan lingkungan teman sebaya pada mahasiswa yaitu indikator yang dikemukakan oleh Ming Thung et al. (2012) yang akan dijadikan indikator teman sebaya dalam penelitian ini.

5. Literasi Keuangan

Menurut Chen & Volpe, (1998) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan mengenai pemahaman keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi yang dijadikan pedoman dalam

mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan sudah menjadi suatu kebutuhan dasar individu karena literasi merupakan pengetahuan yang digunakan oleh setiap orang untuk menghadapi masalah keuangan maupun kesulitan ketika terdapat konflik dalam pengelolaan keuangan (Yushita, 2017). Literasi keuangan merupakan pemahaman tentang pengetahuan keuangan yang diaplikasikan guna membantu seseorang membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, dimana pemahaman tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan finansial ataupun mampu mencapai tujuan keuangan yang diinginkan seseorang (Gerakan Literasi Nasional, 2017).

Berdasarkan paparan beberapa peneliti diatas tentang pengertian literasi keuangan maka dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan proses pemahaman tentang produk keuangan untuk meningkatkan kemampuan agar individu dapat mengambil keputusan yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan finansial serta terhindar dari masalah keuangan.

Chen & Volpe, (1998) mengemukakan indikator literasi keuangan terbagi menjadi 4 dimensi yaitu pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, pengeluaran, dan investasi.

1. Pengetahuan umum tentang keuangan.

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan. Dimensi ini dapat diukur

dengan indikator : literasi keuangan pribadi, likuiditas aset, memeriksa rekonsiliasi akun, perhitungan nilai bersih, perencanaan keuangan pribadi

2. Tabungan dan pinjaman.

Tabungan adalah akumulasi dana berlebih dengan sengaja mengkonsumsi lebih sedikit dari pendapatan. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator : pemeriksaan akun, konsekuensi pinjaman, tingkat suku bunga tahunan, penggunaan kartu kredit

3. Asuransi

Merupakan bentuk proteksi dari resiko akan sesuatu hal yang terjadi tidak sesuai keinginan, tidak tentu, atau tidak pasti. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator : alasan pembelian asuransi , resistensi konflik asuransi, karakteristik asuransi secara umum

4. Investasi

Investasi adalah menyimpan atau menempatkan dana pada saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang dengan menghasilkan uang yang lebih banyak dimasa yang akan datang. Dimensi ini dapat diukur dengan indikator : seleksi reksa dana, investasi obligasi lokal, karakteristik kepemilikan reksa dana.

Empat hal penting dalam literasi keuangan dikemukakan oleh Remund, (2010) yaitu:

1. Penganggaran

Seseorang dengan literasi keuangan yang baik dapat melakukan penganggaran dengan menyusun penganggaran keuangan secara sistematis, memilah kepentingan mana yang memerlukan anggaran yang besar atau kecil dengan begitu keuangan yang dimiliki bisa dikelompokkan sesuai kebutuhan yang dimaksud.

2. Tabungan

Menyimpan sebagian dari pendapatan yang nantinya akan digunakan untuk keperluan yang akan datang atau keperluan yang mendesak.

3. Pinjaman

Pinjaman atau hutang yang dilakukan seseorang nantinya akan diganti sesuai hari atau jatuh tempo yang telah ditentukan, Dengan memiliki literasi keuangan yang baik tentang pinjaman kita bisa mengontrol pinjaman yang dimiliki.

4. Investasi

Investasi atau penanaman modal, melakukan investasi nantinya akan mendapat keuntungan di masa depan, akan tetapi tidak semua investasi menguntungkan, karena banyak sekali faktor yang mempengaruhi investasi sehingga investasi juga bisa mengalami kerugian. Memiliki literasi keuangan yang baik kita akan memahami tentang dunia investasi dan melakukan investasi dengan keputusan finansial yang telah dipertimbangkan.

Indikator literasi keuangan yang dinilai berperan besar dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa dan sesuai dengan keadaan mahasiswa yaitu indikator yang dikemukakan oleh Remund, (2010) yang akan digunakan dalam penelitian ini.

C. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Ajakan orang tua untuk berdiskusi tentang keuangan akan menambah pengetahuan tentang keuangan kepada anak yang membuat anak semakin baik dalam melakukan pengelolaan keuangan (Arifa, 2019). Penelitian yang dilakukan Rosa & Listiadi, (2020) menyatakan bahwa mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan oleh keluarga lebih mampu mengelola keuangan pribadinya. Peran pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh membentuk perilaku dan kemajuan siswa menuju kehidupan dewasa yang sejahtera (Wulandari & Hakim, 2015). Hal tersebut didukung oleh penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H1 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

2. Pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi dapat menambah pengetahuan mahasiswa terkait keuangan semakin tinggi. Proses pembelajaran pun menyangkut beberapa mata pelajaran yang mendukung untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa tentang literasi keuangan diantaranya yaitu mata kuliah manajemen keuangan (Nusron et al., 2021). Syuliswati, (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi merupakan proses pengajaran tentang materi keuangan, pengajaran yang dilakukan secara efektif dan efisien membentuk mahasiswa yang mampu memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka sendiri. Hal tersebut didukung penelitian (Prihatiningsih, 2021) yang mengatakan pendidikan keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H2 : Pembelajaran keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

3. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Teman sebaya merupakan sekumpulan anak dengan tingkat kedewasaan sama dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam

pergaulan, sehingga teman sebaya sering dihadapkan pada penerimaan dan penolakan ketika individu berbeda prinsip bergabung dengan teman sepergaulan (N. Dewi & Sunarto, 2017). Chotimah & Rohayati, (2015) mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman karena keadaan mahasiswa yang jauh dari keluarga sehingga teman sebaya menjadi tempat utama mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh baik dan buruk menyangkut manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Hal tersebut didukung penelitian (Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015) yang menyatakan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H3 : Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

Menurut Chen & Volpe, (1998) mengungkapkan literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan mengenai pemahaman keuangan, tabungan, asuransi, dan investasi yang dijadikan pedoman dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kebutuhan dasar yang sangat dibutuhkan oleh

seseorang agar mereka dapat menghindari masalah keuangan. Munculnya masalah keuangan tersebut bukan hanya dikarenakan oleh tingkat rendahnya penghasilan, tetapi juga dapat berasal dari minimnya pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Nusron et al., 2021). Yushita, (2017) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan pribadi, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula orang tersebut mengelola keuangan pribadinya. Hal tersebut didukung penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021; Prihatiningsih, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H4 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa

5. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Pendidikan keuangan di keluarga diberikan guna menumbuhkan kepedulian anak untuk mengatur penggunaan uang. Baik pendidikan informal di lingkungan rumah atau pendidikan formal di lingkungan universitas, pendidikan memainkan peran penting dalam pengembangan literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan dalam keluarga tergantung

pada peran orang tua dalam memberikan dukungan dalam bentuk pendidikan keuangan keluarga (Syuliswati, 2020). Mahasiswa yang dibekali pendidikan keuangan yang baik cenderung memiliki pengetahuan keuangan yang baik pula. Adanya pendidikan keuangan keluarga yang baik, akan mempengaruhi tingkat literasi mahasiswa yang pada akhirnya berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang dilakukan oleh mahasiswa (Shalahuddinta & Susanti, 2014). Hal tersebut didukung penelitian (Darmawan & Pratiwi, 2020; Fajriyah & Listiadi, 2021; Nusron et al., 2021; Syuliswati, 2020) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H5 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan

6. Pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Perguruan tinggi merupakan salah satu tempat yang baik bagi mahasiswa membentuk literasi keuangan (Darmawan & Pratiwi, 2020). Herawati (2015) dalam (Darmawan & Pratiwi, 2020) mengatakan pembelajaran di perguruan tinggi merupakan pemberian studi yang relevan tentang keuangan untuk memahami literasi keuangan mahasiswa. Pemberian pembelajaran di perguruan tinggi secara tepat kepada

mahasiswa dapat membentuk literasi keuangan yang baik serta berhasilnya mahasiswa dalam mengaplikasikan pembelajaran yang didapat kedalam kehidupan sehari-hari (Nusron et al., 2021). Hal tersebut didukung penelitian (Darmawan & Pratiwi, 2020) yang menyatakan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H6 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan

7. Pengaruh Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Teman sebaya merupakan sekelompok remaja yang memiliki tingkat kedewasaan kurang lebih sama (N. Dewi & Sunarto, 2017). Pada kelompok teman sebaya mereka bersosialisasi menerapkan prinsip-prinsip hidup bersama dan bekerjasama, proses tersebut membentuk norma, nilai, dan simbol tersendiri yang tidak mereka dapatkan di rumah (Rachmawati, 2019). Teman sebaya juga menjadi salah satu penasehat keuangan pada mahasiswa, kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu senggang mereka bersama teman terdekat, proses sosialisasi tersebut membuat mahasiswa cenderung terpengaruh dengan gaya yang terbentuk dari *circle* pertemanan mereka (Rosa & Listiadi, 2020). Mahasiswa cenderung menghabiskan waktunya lebih banyak dengan teman karena keadaan mahasiswa yang jauh dari keluarga sehingga teman sebaya

menjadi tempat utama mahasiswa dalam menjalani masa perkuliahan, yang dapat memberikan pengaruh baik dan buruk menyangkut pengelolaan keuangan mahasiswa (Chotimah dan Rohayati, 2013). Hal tersebut didukung penelitian (Nuryanti & Sobandi, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020) yang menyatakan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H7 : Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan

8. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

Di dalam lingkungan keluarga tingkat literasi finansial anak ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan dan arahan mengenai pengelolaan uang, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki anak maka menunjukkan tercapainya ajaran pendidikan keuangan dari keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi (Arifa, 2019). Salah satu tempat yang memberikan bekal literasi keuangan anak adalah lingkungan keluarga, orang tua memberikan contoh sikap keuangan yang baik kepada anaknya serta memberikan pengetahuan dan pengalaman keuangan kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari (Fajriyah & Listiadi, 2021). Pengelolaan keuangan pribadi tidak lepas dari pengetahuan keuangan, semakin tinggi tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang maka semakin baik pula orang tersebut

mengelola keuangan pribadinya (Yushita, 2017). Hal tersebut didukung penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021) yang menyatakan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H8 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

9. Pengaruh Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

Pengetahuan keuangan yang relevan dalam pembelajaran keuangan di perguruan tinggi meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keuangan. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan memberdayakan siswa untuk memahami, mengevaluasi dan bertindak atas kepentingan keuangan mereka (Syuliswati, 2020). Pembelajaran keuangan yang diperoleh saat kuliah melalui mata kuliah akuntansi keuangan, akuntansi perbankan, akuntansi kewirausahaan, perpajakan, dan penganggaran perusahaan memberikan bekal mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan baik individu maupun perusahaan, ilmu yang didapat dari perkuliahan diimplementasikan kedalam praktek sederhana yaitu pengelolaan keuangan pribadi, dosen memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu tersebut dalam mengelola

keuangan pribadinya (Prihatiningsih, 2021). Hal tersebut didukung penelitian (Saraswati et al., 2017) yang menyatakan pembelajaran keuangan diperguruan tinggi berpengaruh terhadap perilaku keuangan melalui literasi keuangan sebagai intervening.

Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H9 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

10. Teman Sebaya berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

Teman sebaya merupakan sekelompok remaja yang memiliki tingkat kedewasaan sama yang saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam pergaulan, sehingga teman sebaya sering dihadapkan pada penerimaan dan penolakan ketika individu berbeda prinsip bergabung dengan teman sepergaulan (N. Dewi & Sunarto, 2017). Teman sebaya juga menjadi salah satu penasehat keuangan pada mahasiswa, kebanyakan mahasiswa menghabiskan waktu senggang mereka bersama teman terdekat, proses sosialisasi tersebut membuat mahasiswa cenderung terpengaruh dengan gaya yang terbentuk dari *circle* pertemanan mereka (Rosa & Listiadi, 2020). Teman sebaya akan memberikan pengaruh yang baik dalam lingkungan pergaulan terutama dalam mengelola keuangan, bagaimana menumbuhkan rasa tanggung

jawab terhadap keuangan, bekal pengetahuan keuangan yang dimiliki akan mempermudah individu dalam mengambil keputusan keuangan (Rachmawati & Nuryana, 2020). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian dari (Rachmawati & Nuryana, 2020) yang menyatakan teman sebaya berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

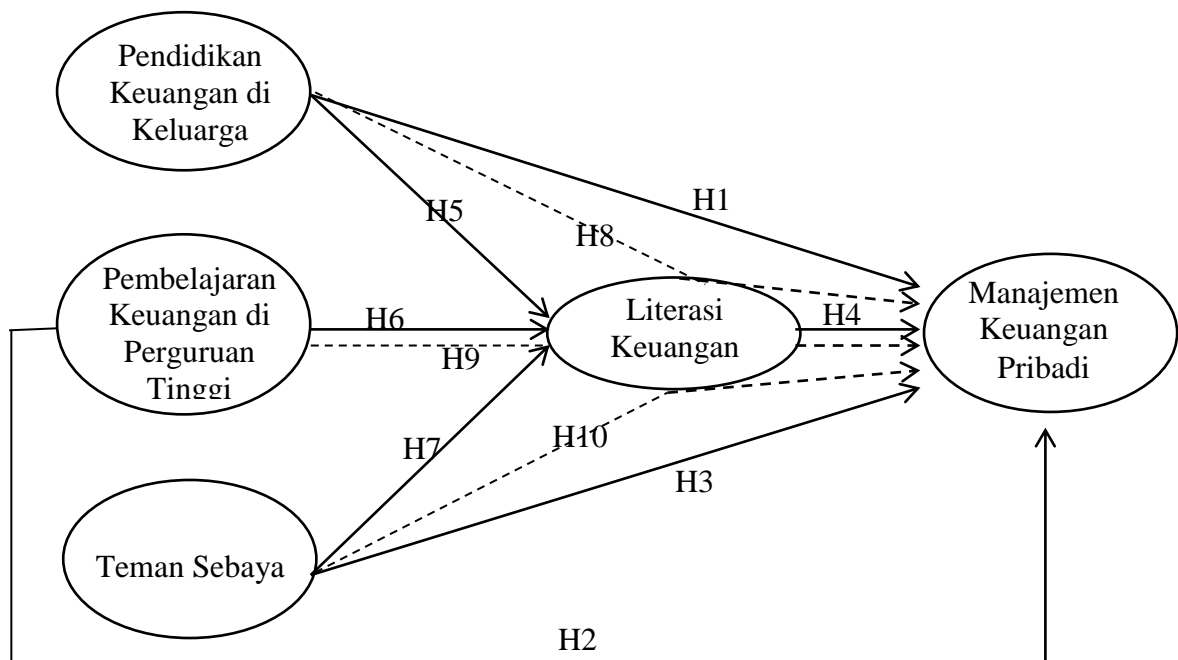
Berdasarkan paparan konsep dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H10 : Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan

D. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini peneliti mempunyai pokok bahasan dengan kerangka berpikir sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



Sumber : (Darmawan & Pratiwi, 2020; Fajriyah & Listiadi, 2021; Nuryanti & Sobandi, 2021; Prihatiningsih, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015)

Keterangan :

Pengaruh langsung —

Pengaruh tidak langsung - - - -

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara yang akan dibuktikan kebenarannya, karena hipotesis ini merupakan dari kegiatan kajian teoritis yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum pelaksanaan penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- H1 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H2 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H3 : Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H4 : Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi
- H5 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan
- H6 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan
- H7 : Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Literasi Keuangan
- H8 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan
- H9 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan

H10: Teman Sebaya berpengaruh positif terhadap Manajemen Keuangan
Pribadi melalui Literasi Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa melalui Literasi Keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode kuantitatif. Sudjana dan Ibrahim (2001) menyatakan metode penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang berasal dari asumsi kemudian menetapkan variabel untuk diteliti guna memperoleh pengetahuan atau fakta kesimpulan dengan memakai data angka yang nantinya akan diolah untuk dianalisis kebenarannya.

Dalam penelitian ini menggunakan 1 variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi, 3 variabel independen yaitu pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, dan teman sebaya, serta 1 variabel mediasi yaitu literasi keuangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sudjana (2010) mendefinisikan populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua

anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin mempelajari sifat-sifatnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang angkatan 2018-2022. Berikut ini adalah jumlah mahasiswa, Universitas PGRI Semarang angkatan 2018-2022:

Tabel 3. 1
Jumlah Mahasiswa Angkatan 2018-2021 FEB UPGRIS

No	Angkatan	Jumlah
1.	Angkatan 2018	200 mahasiswa
2.	Angkatan 2019	334 mahasiswa
3.	Angkatan 2020	356 mahasiswa
4	Angkatan 2021	288 mahasiswa
Total		1.178 mahasiswa

Sumber : BAAK UPGRIS 2022

2. Sampel

Sudjana (2010) mendefinisikan sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dengan populasi yang nantinya akan diambil dijadikan objek penelitian. Nasution (2011) mengungkapkan tidak ada aturan yang menyatakan berapa jumlah sampel yang harus disyaratkan dalam suatu penelitian dan tidak ada pedoman jelas yang dapat mengungkapkan berapa jumlah sampel besar dan yang kecil. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik sama sesuai ketentuan penelitian dan tidak ada batasan yang disyaratkan terkait jumlah sampel.

Dalam penelitian ini penulis mempersempit populasi dengan menghitung sampel menggunakan teknik Slovin. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative agar hasil dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana. berdasarkan pada rumus slovin yang dikembangkan oleh Husein Umar (2013) yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e^2 : Tingkat kesalahan yang ditoleransi

Jumlah populasi sebesar 1.178 mahasiswa, dengan tingkat kesalahan atau kelonggaran yang ditentukan peneliti sebesar 10% (0,1) maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut sebesar :

$$n = \frac{1178}{1+1178(0,1)^2}$$

$$= \frac{1178}{1+1178 (0,01)}$$

$$= \frac{1178}{1+11,78}$$

$$= \frac{1178}{12,78}$$

= 92,18 dibulatkan menjadi 92 mahasiswa

Berdasarkan perhitungan sampel diatas, responden dalam penelitian ini sudah disesuaikan menjadi 92 mahasiswa. Pengambilan sampel dalam tiap angkatan sebagai sebagai berikut :

Tabel 3. 2
Jumlah Pengambilan Sampel Responden Tiap Angkatan

No	Angkatan	Jumlah	Presentase
1.	Angkatan 2018	16	17,4 %
2.	Angkatan 2019	26	28,3 %
3.	Angkatan 2020	28	30,4 %
4	Angkatan 2021	22	23,9 %
Total		92	100 %

Sumber : Data primer diolah 2022

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *probability sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel secara acak. Sugiyono (2017) *probability sampling* merupakan teknik yang memberikan peluang sama terhadap setiap unsur populasi untuk diambil sebagai sampel. Sampel merupakan mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang angkatan 2018-2021 yang sudah pernah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan.

C. Definisi Operasional

Operasional variabel merupakan penjabaran variabel penelitian dan indikator. Dalam penelitian ini terdapat 5 pokok variabel yang akan diteliti yaitu, Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1), Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X2), Teman Sebaya (X3), Literasi Keuangan (Z), dan Manajemen Keuangan Pribadi (Y).

Tabel 3.3 akan menjabarkan mengenai definisi operasional penelitian.

Tabel 3. 3

Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁)	Pendidikan yang diberikan bagaimana orang tua yang berperan dalam memberikan sosialisasi keuangan terhadap anak-anaknya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ajaran dari orang tua untuk membiasakan menabung. 2. Ajaran dari orang tua untuk membiasakan berderma 3. Ajakan orang tua untuk diskusi bersama mengenai masalah keuangan 4. Berkomunikasi dengan anak mengenai pemahaman tentang keuangan 	Sari (2015)	<i>Likert</i>
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi (X₂)	Hasil belajar seseorang di perguruan tinggi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan yang relevan 2. Metode, media, dan sumber belajar yang digunakan 3. Proses dan asesmen pembelajaran 	Herawati (2015)	<i>Likert</i>
Teman Sebaya (X₃)	Teman sebaya merupakan sekumpulan anak dengan tingkat kedewasaan sama dan saling memberikan pengaruh satu sama lain dalam pergaulan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan interaksi sosial dengan teman sebaya 2. Memberikan dorongan serta dukungan dari teman sebaya 3. Memberikan pengetahuan atau pengalaman baru dari teman sebaya 	Thung et.al. (2012)	<i>Likert</i>

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber	Skala
Literasi Keuangan (Z)	Tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang yang dijadikan acuan dalam membuat keputusan finansial	1. Penganggaran 2. Tabungan 3. Pinjaman	Remund (2010)	<i>Likert</i>
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan individu	1. Perilaku pengeluaran 2. Perilaku menabung 3. Perilaku pemborosan	Marsh (2006)	<i>Likert</i>

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Data primer adalah suatu data yang didapat dari sumber pertama pada individu (Umar, 2000). Data primer didapatkan dengan cara observasi lapangan maupun kuesioner yang dibagikan kepada responden penelitian. Instrumen terdiri dari: angket tentang Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Teman Sebaya, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan Pribadi. Kuesioner disebarikan kepada responden untuk diminta mengisi dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada setiap pernyataan yang sesuai dengan keadaan responden.

Penulis menggunakan skala *likert* dalam penelitian ini. Sugiono (2017) menyatakan skala *likert* digunakan untuk mengukur persepsi seseorang, sikap seseorang, pendapat seseorang, atau kelompok terhadap fenomena sosial.

Setiap jawaban pada item instrumen menggunakan skala *likert* yang mempunyai gradasi yang positif.

Kategori pembobotan dalam skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Model Likert

Skala	Keterangan	Pertanyaan Positif
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis SEM-PLS (*Structural Equation Modelling - Partial Least Square*) dengan aplikasi *SmartPLS versi 3.0*. *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan metode analisis multivariat yang menggabungkan antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan menguji hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya maupun hubungan antar konstruk.

Abdillah & Hartono (2015) mengemukakan model hubungan variabel laten dalam SEM-PLS terdiri dari tiga jenis ukuran yang tahapannya sebagai berikut :

1) Model Pengukuran (*Outer Model*)

Tahap pengukuran awal yaitu *outer model* bertujuan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk. Outer model menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator atau

variabel manifest-nya. Outer model juga disebut outer relation yang mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel laten yang dibentuknya.

a. Uji Validitas

Dalam PLS terdapat uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Uji validitas konvergen (*convergent validity*) bertujuan mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Korelasi antara setiap item pengukur (indikator) dengan konstraknya dikatakan valid dilihat berdasarkan *Outer Loading* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Abdillah & Hartono, (2015) menyatakan nilai *outer loading* harus > 0.70 dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*) > 0.5 . sehingga nilai loading factor sebesar < 0.70 harus dikeluarkan dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan batas minimal 0.7 untuk *outer loading* dan batas minimal 0.5 untuk AVE (*Average Variance Extracted*).

Kedua yaitu validitas diskriminan (*discriminant validity*). Validitas diskriminan dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*. Ukuran *cross loading* yaitu dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya, dan konstruk dari blok lainnya, berdasarkan prinsip bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka sendiri lebih baik dari blok lainnya.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada PLS dapat menggunakan dua cara yaitu dengan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. *Cronbach's Alpha* digunakan untuk mengukur nilai terendah reliabilitas suatu variabel sedangkan *Composite Reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas sesungguhnya dari suatu variabel. Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach's Alpha* dengan nilai batas > 0.7 dapat diterima, dan nilai > 0.8 sangat memuaskan. Menurut Adillah & Hartono (2015) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* >0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini menetapkan batas nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar > 0.7.

2) Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah mengevaluasi model pengukuran konstruk atau variabel, selanjutnya yaitu mengevaluasi model struktural (*inner model*) dengan menggunakan *R square* (R^2).

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur besarnya tingkat variasi perubahan variabel endogen (variabel dependen) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (variabel independen). Perubahan nilai *R square* dapat digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh substantif dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten

dependen. Chin (1998) dalam Yamin dan Kurniawan (2011) kriteria R^2 diklasifikasikan menjadi 3 yaitu nilai R^2 0.67 sebagai kuat (*substansial*), 0.33 sebagai sedang (*moderate*), dan 0.19 sebagai lemah (*weak*). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Selain Uji *R square* (R^2), Uji Q^2 *predictive relevance* juga digunakan untuk memvalidasi model. Nilai Q^2 termasuk kategori baik jika nilai $Q^2 > 0$ yang artinya variabel laten eksogen bersifat baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ artinya model kurang *predictive relevance*.

3) Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan signifikan apabila *T-Statistic* > 1.96 untuk hipotesis dua arah (*two tailed*) dan > 1.64 untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) menggunakan tingkat kepercayaan 80% dengan tingkat kesalahan atau signifikansi 5%. (Hair et.al, 2008). Pengaruh struktur antar variabel dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau *t statistic* $> t$ tabel (Ghozali, 2015). Jika nilai *t statistic* $> t$ tabel maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Untuk nilai *p-value* jika hasil *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka H_0 ditolak sedangkan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat karena pilihan konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi perilaku keuangan untuk memenuhi standar hidup seseorang. Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen telah memiliki bekal pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, pembelajaran manajemen keuangan sudah menjadi suatu kebutuhan dasar individu untuk menghadapi masalah keuangan perorangan maupun dalam perusahaan. Manajemen keuangan pribadi sebagai alat kontrol keuangan dalam menghindari pemborosan akibat pengaruh dari lingkungan.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di perguruan tinggi, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan. Penulis menggunakan data primer dengan cara mengumpulkan data dengan memberikan kuesioner dalam bentuk *online survey* menggunakan *google form* kepada mahasiswa aktif Universitas PGRI Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen tahun angkatan 2018, 2019, 2020, dan 2021. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 17 Mei 2022 sampai 4 Juni 2022.

B. Hasil Penyebaran Data

Kuesioner yang digunakan merupakan hasil adopsi dari penelitian sebelumnya yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini. Jumlah butir pernyataan adalah 21 butir pernyataan yang terdiri dari 6 item butir pernyataan variabel pendidikan keuangan di keluarga, 3 butir pernyataan variabel pendidikan keuangan di perguruan tinggi, 4 butir pernyataan variabel teman sebaya, 4 butir pernyataan variabel literasi keuangan, 4 butir pernyataan manajemen keuangan pribadi. Jumlah responden yang didapatkan yaitu sejumlah 92 responden.

C. Hasil Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang. Berikut ini tabel 4.1 menunjukkan hasil karakteristik responden penelitian berdasarkan hasil pengolahan kuesioner yang terdiri dari nama responden, program studi, tahun angkatan, dan apakah anda sudah pernah mengikuti mata kuliah manajemen keuangan.

Tabel 4. 1
Deskripsi Karakteristik Responden

Deskripsi	Frekuensi	Persentase (%)
Tahun angkatan		
2018	16	17,4 %
2019	26	28,3 %
2020	28	30,4 %
2021	22	23,9 %
Total	92	100%
Mengikuti kelas mata kuliah manajemen keuangan	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah	92	100%

Belum	0	0%
Total	92	100%

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Universitas PGRI Semarang Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen yang sudah pernah mengikuti kelas mata kuliah manajemen keuangan. Responden terdiri dari tahun angkatan 2018 sebanyak 16 responden, angkatan 2019 sebanyak 26 responden, angkatan 2020 sebanyak 28 responden, angkatan 2021 sebanyak 22 responden.

D. Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) menggunakan aplikasi SmartPLS 3, tahap pertama yaitu melakukan evaluasi model pengukuran atau *outer model* dan tahap kedua adalah melakukan evaluasi model struktural atau *inner model*.

1. Uji Outer Model (Model Pengukuran)

Dalam model ini yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk. Uji validitas terdiri dari *convergent validity* dan *discriminant validity*, dan uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* dan *composite alpha*.

1) Convergent Validity

Korelasi antara setiap item pengukur (indikator) dengan konstraknya dikatakan valid dilihat berdasarkan *Outer Loading* dan nilai AVE (*Average Variance Extracted*). Abdillah & Hartono, (2015) menyatakan nilai *outer loading* harus > 0.70 dan nilai AVE

(Average Variance Extracted) > 0.5 sehingga nilai loading factor sebesar < 0.70 harus dikeluarkan dalam model. Dalam penelitian ini menggunakan batas minimal 0.7 untuk *outer loading* dan batas minimal 0.5 untuk AVE (Average Variance Extracted).

Tabel dibawah ini menunjukkan nilai *outer loading* dari masing-masing indikator dari variabel:

Tabel 4. 2
Outer Loading Indikator Pada Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Outer Loading	Taraf Convergent Validity	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	X1.2	0.841	0.7	Valid
	X1.3	0.822	0.7	Valid
	X1.5	0.725	0.7	Valid
	X1.6	0.736	0.7	Valid
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi (X2)	X2.1	0.839	0.7	Valid
	X2.2	0.876	0.7	Valid
	X2.3	0.790	0.7	Valid
Teman Sebaya (X3)	X3.1	0.824	0.7	Valid
	X3.2	0.855	0.7	Valid
	X3.3	0.873	0.7	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y2	0.782	0.7	Valid
	Y3	0.911	0.7	Valid
	Y4	0.813	0.7	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0.791	0.7	Valid
	Z3	0.853	0.7	Valid
	Z4	0.830	0.7	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.2 menunjukkan *Outer Loading* pada semua variabel. Nilai *outer loading* pada setiap indikator sudah menunjukkan > 0.7. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian sudah memenuhi syarat *rule of thumb* dengan

nilai *Outer Loading* > 0.7. dan dinyatakan valid layak digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya yaitu pemenuhan asumsi *convergent validity* berdasarkan nilai AVE. Berikut ini merupakan tabel hasil nilai AVE pada setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 3
Hasil Nilai AVE

Variabel	Nilai AVE	Taraf AVE	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0.613	0.5	Valid
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	0.698	0.5	Valid
Teman Sebaya	0.724	0.5	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi	0.701	0.5	Valid
Literasi keuangan	0.681	0.5	Valid

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.4 menunjukkan nilai AVE pada setiap variabel penelitian > 0.5 sudah memenuhi syarat *rule of thumb* dengan taraf AVE > 0.5 dan dinyatakan variabel telah memiliki *convergent validity* yang baik.

2) *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan dari model reflektif dievaluasi melalui *cross loading*. Ukuran *cross loading* yaitu dengan membandingkan korelasi indikator dengan konstraknya, dan konstruk dari blok lainnya, berdasarkan prinsip bahwa konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka sendiri lebih baik dari blok lainnya

Berikut ini merupakan tabel hasil *cross loading* pada setiap indikator penelitian

Tabel 4. 4
Hasil Cross Loading setiap Indikator Penelitian

	Variabel				
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	Teman Sebaya	Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan
X1.2	0.841	0.352	0.467	0.337	0.491
X1.3	0.822	0.343	0.349	0.359	0.391
X1.5	0.725	0.293	0.172	0.251	0.250
X1.6	0.736	0.363	0.172	0.290	0.277
X2.1	0.458	0.839	0.575	0.497	0.584
X2.2	0.289	0.876	0.370	0.403	0.470
X2.3	0.291	0.790	0.259	0.223	0.343
X3.1	0.271	0.447	0.824	0.250	0.464
X3.2	0.296	0.403	0.855	0.281	0.460
X3.3	0.433	0.461	0.873	0.344	0.546
Y2	0.275	0.361	0.350	0.782	0.465
Y3	0.357	0.482	0.284	0.911	0.551
Y4	0.376	0.341	0.240	0.813	0.399
Z1	0.352	0.464	0.482	0.493	0.791
Z3	0.349	0.531	0.413	0.468	0.853
Z4	0.459	0.447	0.536	0.447	0.830

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.4 menunjukkan perbandingan korelasi indikator dengan konstruksya sudah lebih besar, dan konstruk dari blok lainnya, yang artinya konstruk tersebut memprediksi ukuran pada blok mereka sendiri lebih baik dari blok lainnya. Hal ini menunjukkan indikator-indikator dalam penelitian telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

3) Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada PLS dapat menggunakan dua cara yaitu dengan metode *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*.

Interpretasi *Composite Reliability* sama dengan *Cronbach's Alpha* dengan nilai batas > 0.7 dapat diterima, dan nilai > 0.8 sangat memuaskan. Menurut Adillah & Hartono (2015) suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0.7 meskipun nilai 0.6 masih dapat diterima. Dalam penelitian ini menetapkan batas nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar > 0.7 . Berikut ini merupakan tabel nilai *cronbach's alpha* variabel penelitian.

Tabel 4. 5
***Cronbach Alpha* Variabel penelitian**

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Taraf <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0.794	0.7	Reliabel
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	0.794	0.7	Reliabel
Teman Sebaya	0.810	0.7	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0.785	0.7	Reliabel
Literasi keuangan	0.765	0.7	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* sudah > 0.7 . Artinya setiap variabel sudah memenuhi syarat *rule of thumb* dengan taraf *cronbach's alpha* > 0.7 . Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel penelitian bersifat reliabel dan layak untuk dijadikan sebagai variabel penelitian.

Selanjutnya yaitu uji reliabilitas dilihat melalui *composite reliability*. Berikut ini merupakan tabel yang menyajikan nilai *composite reliability* untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4. 6
Composite Reliability Variabel penelitian

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Taraf <i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0.863	0.7	Reliabel
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	0.874	0.7	Reliabel
Temannya Sebaya	0.887	0.7	Reliabel
Manajemen Keuangan Pribadi	0.875	0.7	Reliabel
Literasi keuangan	0.865	0.7	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian tabel 4.6 menunjukkan nilai *composite reliability* > 0.7. Hasil ini menunjukkan variabel sudah memenuhi syarat *rule of thumb* dengan taraf *composite reliability* > 0.7 yang artinya sudah memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

2. Uji Inner model (Model Struktural)

Tahap selanjutnya setelah evaluasi model pengukuran konstruk adalah tahap evaluasi model struktural (*inner model*) menggunakan *R square* (R^2) dan *Q² predictive relevance*

1) Uji R Square (R^2)

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur besarnya tingkat variasi perubahan variabel endogen (variabel dependen) yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen (variabel independen). Perubahan nilai *R square* dapat digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh substantif dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Chin (1998) dalam Yamin dan Kurniawan (2011) kriteria R^2 diklasifikasikan menjadi 3 yaitu nilai R^2 0.67

sebagai kuat (*substansial*), 0.33 sebagai sedang (*moderate*), dan 0.19 sebagai lemah (*weak*). Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 4. 7
Hasil Uji R Square (R^2)

Variabel	R Square	Adjust R Square
Manajemen Keuangan Pribadi	0.372	0.343
Literasi Keuangan	0.475	0.458

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.7 menunjukkan besarnya R^2 konstruk variabel Manajemen Keuangan Pribadi sebesar 0.372 dan sebesar 0.628 dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian dan berkategori moderat karena memiliki nilai >0.33 dan <0.67

Nilai R^2 pada variabel Literasi Keuangan sebesar 0.475 dan dan sebesar 0.525 dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian dan berkategori moderat karena memiliki nilai >0.33 dan <0.67

2) Uji Q Square (Q^2)

Q_2 *predictive relevance* berfungsi memvalidasi model. Nilai Q_2 termasuk kategori baik jika nilai $Q^2 > 0$ yang artinya variabel laten eksogen bersifat baik sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya, sedangkan nilai $Q^2 < 0$ artinya model kurang *predictive relevance*.

Hasil perhitungan pengujian nilai *Q square* pada variabel Manajemen Keuangan Pribadi adalah berikut:

$$\begin{aligned} Q^2 \text{ Manajemen Keuangan Pribadi} &= 1 - (1-R_1^2) (1-R^2) \\ &= 1 - (1-0.372) (1-0.343) \\ &= 1 - (0.628) (0.657) \\ &= 1 - 0.413 \\ &= 0.587 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Q^2 variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 0.587 yaitu sudah > 0 (nol) yang artinya manajemen keuangan pribadi memiliki *predictive relevance* yang baik dalam model penelitian.

Selanjutnya perhitungan nilai Q^2 variabel Literasi Keuangan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Q^2 \text{ Literasi Keuangan} &= 1 - (1-R_1^2) (1-R^2) \\ &= 1 - (1-0.475) (1-0.458) \\ &= 1 - (0.525) (0.542) \\ &= 1 - 0.285 \\ &= 0.715 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai Q^2 variabel literasi keuangan sebesar 0.715. Angka tersebut sudah > 0 (nol) yang artinya literasi keuangan memiliki *predictive relevance* yang baik dalam model penelitian.

3) Hasil Uji Hipotesis

Hasil penelitian menunjukkan signifikan apabila *T-Statistic* > 1.96 untuk hipotesis dua arah (*two tailed*) dan > 1.64 untuk hipotesis satu arah (*one tailed*) menggunakan tingkat kepercayaan 80% dengan tingkat kesalahan atau signifikansi 5%. (Hair et.al, 2008). Pengaruh struktur antar variabel dikatakan signifikan apabila nilai *p-value* kurang dari taraf signifikansi sebesar 0.05 atau *t statistic* > *t* tabel (Ghozali, 2015). Jika nilai *t statistic* > *t* tabel maka *H0* ditolak sedangkan *Ha* diterima. Untuk nilai *p-value* jika hasil *p-value* lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0.05 maka *H0* ditolak sedangkan *Ha* diterima.

Tabel 4. 8
Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDV)	T Statistic (O/STDV)	P-value
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Manajemen Keuangan Pribadi	0.139	0.135	0.092	1.511	0.066
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Manajemen Keuangan Pribadi	0.204	0.211	0.128	1.593	0.056
Teman sebaya > Manajemen Keuangan Pribadi	-0.057	-0.049	0.103	0.551	0.291
Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan Pribadi	0.418	0.410	0.113	3.712	0.000
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Literasi Keuangan	0.196	0.205	0.091	2.156	0.016
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Literasi Keuangan	0.327	0.325	0.084	3.875	0.000

Temannya > Literasi Keuangan	0.333	0.338	0.096	3.484	0.000
------------------------------	-------	-------	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Tabel 4.9 menyajikan hasil *specific indirect effects* dari konstruk penelitian.

Tabel 4.9
Specific Indirect Effects

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDV)	T Statistic (O/STDV)	P-value
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan Pribadi	0.082	0.085	0.046	1.764	0.039
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan Pribadi	0.137	0.132	0.047	2.886	0.002
Temannya > Literasi Keuangan > Manajemen keuangan Pribadi	0.139	0.141	0.059	2.352	0.010

Sumber : Data Primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel *Path Coefficient* dan tabel *Specific Indirect Effect* dapat disimpulkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) H1 : Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai p-value $0.066 > 0.05$ dan nilai *t-statistic* sebesar $1.511 < 1.64$ yang artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan *t-statistic* < t-tabel dan nilai sampel asli sebesar 0.139 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 13.9% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H1 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi dinyatakan **ditolak**.

- 2) H2 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai p-value $0.056 > 0.05$ dan nilai *t-statistic* sebesar $1.593 < 1.64$ yang artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan *t-statistic* < t-tabel dan nilai sampel asli sebesar 0.204 artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 20.4% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H2 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap manajemen keuangan pribadi dinyatakan **ditolak**.

- 3) H3 : Teman Sebaya tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai p-value $0.291 > 0.05$ dan nilai *t-statistic* sebesar $0.551 < 1.64$ yang artinya tidak signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan *t-statistic* < t-tabel dan nilai sampel asli sebesar -0.057 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari teman sebaya sebesar -5.7% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H3 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi dinyatakan **ditolak**.

- 4) H4 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $3.712 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel sebesar 0.418 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan sebesar 41.8% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H4 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi dinyatakan **diterima**.

- 5) H5 : Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.016 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $2.156 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.196 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 19.6% terhadap literasi keuangan.

Hal ini berarti H5 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan dinyatakan **diterima**.

- 6) H6 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $3.875 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.327 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 32.7% terhadap literasi keuangan.

Hal ini berarti H6 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan dinyatakan **diterima**.

- 7) H7 : Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan.

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $3.484 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.333 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari teman sebaya sebesar 33.3% terhadap literasi keuangan.

Hal ini berarti H7 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap literasi keuangan dinyatakan **diterima**.

- 8) H8 : Pendidikan Keuangan di Keluarga tidak berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.039 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $1.764 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.082 yang artinya terdapat pengaruh tidak langsung yang dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 8.2% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H8 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan dinyatakan **diterima**

- 9) H9 : Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.002 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $2.886 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.137 yang artinya terdapat pengaruh tidak langsung yang positif dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 13.7% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti H9 yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan dinyatakan **diterima**.

10) H10 : Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi melalui Literasi Keuangan

Berdasarkan sajian data pada tabel 4.9 nilai $p\text{-value}$ $0.010 < 0.05$ dan nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $2.352 > 1.64$ yang artinya signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan $t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$ dan nilai sampel asli sebesar 0.139 yang artinya terdapat pengaruh secara tidak langsung yang positif dari teman sebaya sebesar 13.9% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Hal ini berarti bahwa H10 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan dinyatakan **diterima**.

E. Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, pendidikan keuangan di perguruan tinggi, dan teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi studi kasus pada Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang yang telah memenuhi kriteria sampel. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh pembahasan penelitian sebagai berikut :

1) Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.066 > 0.05$ nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $1.511 < 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.139 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 13.9% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ajaran dari orang tua untuk membiasakan menabung, ajaran dari orang tua untuk membiasakan berderma, ajakan orang tua untuk diskusi bersama mengenai masalah keuangan, dan berkomunikasi dengan anak mengenai pemahaman tentang keuangan tidak dapat membentuk perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015) yang menyatakan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, namun penelitian ini sejalan dengan (Maulita & Mersa, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

2) Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.056 > 0.05$ nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $1.593 < 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.204 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 20.4% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan yang relevan, metode, media, dan sumber belajar yang digunakan, serta proses dan asesmen pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak dapat membentuk perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Prihatiningsih, 2021) yang menyatakan pendidikan keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi, namun penelitian ini sejalan dengan (Maulita & Mersa, 2017; Wulandari & Hakim, 2015) yang menyatakan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

3) Teman Sebaya dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.291 > 0.05$ nilai *t-statistic* sebesar $0.551 < 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar -0.057 yang artinya tidak terdapat pengaruh dari teman sebaya sebesar -5.7% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Interaksi sosial dengan teman sebaya, pemberian dorongan dan dukungan dari teman sebaya, dan pemberian pengetahuan serta pengalaman baru dari teman sebaya, tidak dapat membentuk perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020; Wulandari & Hakim, 2015) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teman sebaya tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.

4) Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $3.712 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.418 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari literasi keuangan sebesar 41.8% terhadap manajemen keuangan pribadi.

Aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman mampu membentuk perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fajriyah & Listiadi, 2021; Prihatiningsih, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020; Rosa & Listiadi, 2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Berdasarkan paparan hasil diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Dan menunjukkan semakin baik literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pula manajemen keuangan pribadi yang dimiliki mahasiswa.

5) Pendidikan Keuangan di Keluarga dan Literasi Keuangan

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.016 < 0.05$ nilai $t\text{-$

statistic sebesar $2.156 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.196 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 19.6% terhadap literasi keuangan.

Ajaran dari orang tua untuk membiasakan menabung, ajaran dari orang tua untuk membiasakan berderma, ajakan orang tua untuk diskusi bersama mengenai masalah keuangan, berkomunikasi dengan anak mengenai pemahaman tentang uang mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maulita & Mersa, 2017; Nuryanti & Sobandi, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, namun penelitian ini sejalan dengan (Darmawan & Pratiwi, 2020; Fajriyah & Listiadi, 2021) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Dapat dikatakan pula semakin baik pendidikan keuangan di keluarga maka semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.

6) Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan

Berdasarkan paparan hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $3.875 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.327 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 32.7% terhadap literasi keuangan.

Pemahaman materi dalam mata kuliah keuangan yang relevan, metode, media, dan sumber belajar yang digunakan, serta proses dan asesmen pembelajaran keuangan di perguruan tinggi mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Maulita & Mersa, 2017) yang menyatakan tidak ada pengaruh pendidikan keuangan di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan, namun penelitian ini sejalan dengan (Darmawan & Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Dapat dikatakan pula semakin baik pembelajaran keuangan di perguruan tinggi maka semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.

7) Teman Sebaya dan Literasi Keuangan

Berdasarkan sajian hasil penelitian menunjukkan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.000 < 0.05$ nilai *t-statistic* sebesar $3.484 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.333 yang artinya terdapat pengaruh yang positif dari teman sebaya sebesar 33.3% terhadap literasi keuangan.

Interaksi sosial dengan teman sebaya, pemberian dorongan dan dukungan dari teman sebaya, dan pemberian pengetahuan serta pengalaman baru dari teman sebaya mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Darmawan & Pratiwi, 2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap literasi keuangan, namun penelitian ini sejalan dengan (Nuryanti & Sobandi, 2021; Rachmawati & Nuryana, 2020) yang menyatakan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Berdasarkan pemaparan diatas disimpulkan bahwa teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Dapat dikatakan pula semakin baik teman sebaya maka semakin baik pula literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa.

8) Pendidikan Keuangan di Keluarga, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan sajian hasil penelitian menunjukkan pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.039 < 0.05$ nilai *t-statistic* sebesar $1.764 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.082 yang artinya terdapat pengaruh dari pendidikan keuangan di keluarga sebesar 8.2% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai pengaruh langsung pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi sebesar 0.139 lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung yang melalui literasi keuangan sebesar 0.082. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh tidak langsung kepada manajemen keuangan pribadi lebih kecil dari pengaruh langsung, sedangkan nilai *t statistic* pengaruh langsung sebesar 1.511 lebih kecil daripada nilai *t statistic* melalui literasi keuangan sebesar 1.764 yang artinya bahwa literasi keuangan berperan penuh sebagai mediasi (*full mediation*) karena hasil pengaruh langsung yang tidak signifikan, dengan peran variabel literasi keuangan berperan penuh membuat variabel pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Ajaran dari orang tua untuk menabung, ajaran dari orang tua untuk berderma, ajakan orang tua untuk diskusi mengenai masalah keuangan, dan berkomunikasi dengan anak mengenai pemahaman tentang keuangan

mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman, yang berdampak pada pembentukan perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Mersa, 2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan, namun penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajriyah & Listiadi, 2021) yang menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan keuangan di keluarga terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

9) Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan sajian hasil penelitian menunjukkan pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.002 < 0.05$ nilai *t-statistic* sebesar $2.886 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.137 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pembelajaran keuangan di perguruan tinggi sebesar 13.7% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai pengaruh langsung pembelajaran keuangan di perguruan tinggi terhadap

manajemen keuangan pribadi sebesar 0.204 lebih besar daripada nilai pengaruh tidak langsung yang melalui literasi keuangan sebesar 0.137. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh tidak langsung kepada manajemen keuangan pribadi lebih kecil dari pengaruh langsung, sedangkan nilai *t statistic* pengaruh langsung sebesar 1.593 lebih kecil daripada nilai *t statistic* melalui literasi keuangan sebesar 2.886 yang artinya bahwa literasi keuangan berperan penuh sebagai mediasi (*full mediation*) karena hasil pengaruh langsung yang tidak signifikan, dengan peran variabel literasi keuangan berperan penuh membuat variabel pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Mampu memahami materi mata kuliah keuangan yang relevan, metode, media, dan sumber belajar yang digunakan, serta proses dan asesmen pembelajaran keuangan di perguruan tinggi mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu mengelola pinjaman, yang berdampak pada perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maulita & Mersa, 2017) yang menyatakan bahwa pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

10) Teman Sebaya, Literasi Keuangan, dan Manajemen Keuangan Pribadi

Berdasarkan sajian hasil penelitian menunjukkan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai variabel mediasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p\text{-value } 0.010 < 0.05$ nilai $t\text{-statistic}$ sebesar $2.352 > 1.64$ dan nilai sampel asli sebesar 0.139 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dari teman sebaya sebesar 13.9% terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai pengaruh langsung teman sebaya terhadap manajemen keuangan pribadi sebesar -0.057 lebih kecil daripada nilai pengaruh tidak langsung yang melalui literasi keuangan sebesar 0.139. Hasil tersebut dapat dikatakan pengaruh tidak langsung kepada manajemen keuangan pribadi lebih besar dari pengaruh langsung, sedangkan nilai $t\text{ statistic}$ pengaruh langsung sebesar 0.551 lebih kecil daripada nilai $t\text{ statistic}$ melalui literasi keuangan sebesar 2.352 yang artinya bahwa literasi keuangan berperan penuh sebagai mediasi (*full mediation*) karena hasil pengaruh langsung yang tidak signifikan, dengan peran variabel literasi keuangan berperan penuh membuat variabel teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Interaksi sosial dengan teman sebaya, pemberian dorongan dan dukungan dari teman sebaya, dan pemberian pengetahuan serta pengalaman baru dari teman sebaya, mampu membentuk aktivitas penganggaran yang baik, memiliki perencanaan tabungan, dan mampu

mengelola pinjaman yang berdampak pada pembentukan perilaku mengelola pengeluaran, perilaku untuk menabung, dan perilaku untuk tidak boros.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Nuryana, 2020) yang menyatakan bahwa teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, dan pengaruh tidak langsung melalui variabel mediasi. Variabel *independen* meliputi pendidikan keuangan di keluarga, pembelajaran keuangan di perguruan tinggi, dan teman sebaya. Variabel *dependen* yaitu manajemen keuangan pribadi. Kemudian variabel mediasi yaitu literasi keuangan. Penelitian menggunakan teknik analisis *structural equation modelling* (SEM) dengan menggunakan bantuan aplikasi Smart PLS 3.0.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pendidikan keuangan di keluarga tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.139, nilai *p-value* $0.066 > 0.05$, dan nilai *t-statistic* $1.511 < 1.64$
- 2) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.204, nilai *p-value* $0.056 > 0.05$, dan nilai *t-statistic* $1.539 < 1.64$
- 3) Teman sebaya tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI

Semarang dengan nilai sampel asli sebesar -0.057 , nilai $p\text{-value}$ $0.291 > 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $0.551 < 1.64$

- 4) Literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.418 , nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $3.712 > 1.64$
- 5) Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.196 , nilai $p\text{-value}$ $0.016 < 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $2.156 > 1.64$
- 6) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.327 , nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $3.875 > 1.64$
- 7) Teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap literasi keuangan Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang dengan nilai sampel asli sebesar 0.333 , nilai $p\text{-value}$ $0.000 < 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $3.484 > 1.64$
- 8) Pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang melalui literasi keuangan dengan nilai sampel asli sebesar 0.082 dan nilai $p\text{-value}$ $0.039 < 0.05$, dan nilai $t\text{-statistic}$ $1.764 > 1.64$

- 9) Pembelajaran keuangan di perguruan tinggi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang melalui literasi keuangan dengan nilai sampel asli sebesar 0.137, nilai *p-value* $0.002 < 0.05$, dan nilai *t-statistic* $2.886 > 1.64$
- 10) Teman sebaya berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Semarang melalui literasi keuangan dengan nilai sampel asli sebesar 0.139, nilai *p-value* $0.010 < 0.05$, dan nilai *t-statistic* $2.352 > 1.64$

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, didapatkan saran sebagai berikut:

- 1) Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa sangat berguna untuk mahasiswa dalam membantu merencanakan finansial masa depan, dari pengelolaan keuangan yang baik dapat menumbuhkan perilaku mengorganisasi keuangan yang baik, dapat mengontrol pengeluaran agar tidak boros, dan perilaku menabung untuk kebutuhan yang akan datang atau menunjang rencana financial masa depan mahasiswa. Oleh karena itu penulis menyarankan pembaca untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan pribadi.
- 2) Berinteraksi, berdiskusi, dan saling *sharing* pengetahuan keuangan baik dengan keluarga, teman sebaya, dan lingkungan sekitar mampu

meningkatkan pengetahuan kita tentang keuangan. Penulis menyarankan untuk menambah topik tentang keuangan saat berinteraksi dengan lingkungan yang mendukung karena menambah literasi keuangan membantu kita memecahkan masalah yang berhubungan dengan finansial.

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi serta memperbaharui dan menambah ruang lingkup penelitian lebih luas seperti menyertakan variabel baru contohnya uang saku, sosial ekonomi orang tua, sikap keuangan dll, menggunakan indikator penelitian dari sumber lain, menambah responden, mengganti objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>
- Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>
- Arifa, J. S. N. (2019). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun Angkatan 2016. *Skripsi*, 9, 29–30.
- Aulianingrum, R. D., & Rochmawati. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 15(2), 198–206. <https://doi.org/10.19184/jpe.v15i2.24894>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *JAI Press Inc.*, 7(2), 107–128. <https://doi.org/10.1108/JCM-01-2018-2514>
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 3.
- Darmawan, A., & Pratiwi, F. A. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan Keluarga, Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi, Sikap Keuangan dan Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), 27–37. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.499>
- Deventer, M. van. (2020). African generation y students' personal finance behavior and knowledge. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(4), 136–144. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(4\).2020.13](https://doi.org/10.21511/imfi.17(4).2020.13)
- Dewi, M. K., Khotimah, S., & Puspasari, N. (2014). Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi

- Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4(1), 819–832.
- Dewi, N., & Sunarto, S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 6(1), 29–35.
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9176>
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Hasibuan, R. R. (2021). Pengelolaam Keuangan Keluarga dalam Upaya meningkatkan Produktivitas Masyarakat yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.3176/chem.geol.1975.2.10>
- Hariani, L. S., & Andayani, E. (2019). Manajemen keuangan pribadi: literasi ekonomi, literasi keuangan, dan kecerdasan spiritual. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(3), 162–170. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jem.v15i3.4411>
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Iskandar, J. (2019). Imlementasi Sistem Manajemen Keuangan. *Idaarah*, 3(1), 114–123. <https://core.ac.uk/download/pdf/234752746.pdf>
- Krisdayanti, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Teman Sebaya, Gaya Hidup, Dan Kontrol Diri Terhadap Minat Menabung Mahasiswa. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 79–91. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Lestarina, E., Karimah, H., Febrianti, N., Ranny, R., & Herlina, D. (2017). Perilaku Konsumtif di Kalangan Remaja. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.29210/3003210000>
- Maulita, & Mersa, N. A. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *E-Jurnal Poltekba (Politeknik Negri Balikpapan)*. <https://core.ac.uk/download/pdf/228970334.pdf>
- Ming Thung, C., Ying Kai, C., Sheng Nie, F., Wan Chiun, L., & Chang Tsen, T. (2012). Determinants of saving behaviour among the university students in Malaysia. *Universiti Tunku Abdul Rahman, May*, 109.

<http://eprints.utar.edu.my/607/1/AC-2011-0907445.pdf>

- Nuryanti, S., & Sobandi, A. (2021). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Literasi Keuangan. *Artikel Ilmiah*, 14(3), 160–171.
- Nusron, L. A., Krismiatur, E. W., & Diansari, R. E. (2021). Pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi dan pendidikan keuangan di keluarga terhadap literasi keuangan. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 511–519.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Prihatiningsih. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13–22. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2157>
- Rachmawati, N. (2019). Peran Literasi Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, Dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 1(1), 6–7. <https://lib.unnes.ac.id/29614/1/7101413025.pdf>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2020). Peran Literasi Keuangan dalam Memediasi Pengaruh Sikap Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 166–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Salirawati, D. (2004). Manajemen Keuangan Keluarga. In *Manajemen Keuangan Keluarga*.
- Saraswati, E., Rispanyo, & Kristanto, D. (2017). Pengaruh Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan sebagai Variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(2), 218–229.

- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189. <http://www.journal.stie-yppi.ac.id/index.php/BBM/article/view/14/14>
- Shalahuddinta, A., & Susanti. (2014). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(2), 1–10.
- Syuliswati, A. (2020). Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga, Gaya Hidup, Pembelajaran Serta Pengaruhnya Terhadap Literasi Keuangan. *Akutansi Bisnis & Manajemen (ABM)*, 27(1), 53. <https://doi.org/10.35606/jabm.v27i1.553>
- Thi Ngoc Mien, N., & Phuong Thao, T. (2015). *Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam*.
- Wulandari, & Hakim, L. (2015). Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 3(3), 1–6.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.1433>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

1. Profil Responden

Nama :
Program Studi : Manajemen
Tahun Angkatan : 2018
 2019
 2020
 2021

Apakah anda sudah pernah mengikuti kelas mata kuliah “Manajemen Keuangan”?

Sudah
 Belum

2. Petunjuk Pengisian

Beri tanda (√) pada kolom yang paling sesuai dengan anda
Keterangan :

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)
2 = TS (Tidak Setuju)
3 = R (Ragu-ragu)
4 = S (Setuju)
5 = SS (Sangat Setuju)

Pendidikan Keuangan di Keluarga

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya selalu melibatkan orang tua dalam keputusan yang berkaitan dengan financial					
2	Orang tua mengajarkan saya untuk membiasakan menabung					
3	Orang tua mengajarkan saya untuk berderma, menyumbangkan sebagian pendapatan saya untuk orang kurang mampu					
4	Orang tua mempercayakan saya untuk melakukan pembayaran sendiri					
5	Orang tua mengajak diskusi bersama ketika mengalami masalah keuangan					
6	Saya selalu berkomunikasi dengan orang tua tentang pembelajaran keuangan					

Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya memahami materi mata kuliah keuangan yang relevan untuk membantu saya dalam bertindak mengenai kepentingan keuangan					
2	Pemberian Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi menggunakan metode, media, dan sumber belajar yang efektif dan efisien					
3	Proses dan asesmen pembelajaran yang terbuka, melakukan evaluasi untuk mengukur tercapai tidaknya proses pembelajaran					

Temannya

No.	Keterangan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Saya suka berinteraksi dengan teman sebaya dan berdiskusi tentang pengendalian keuangan pribadi					
2	Teman saya memberikan dorongan serta dukungan tentang pengendalian keuangan pribadi					
3	Teman saya memberikan informasi dan berbagi pengalaman baru terkait manfaat pengelolaan keuangan pribadi yang saya tidak ketahui sebelumnya					
4	Sama seperti teman saya, saya mengatur dan memuat perencanaan keuangan					

Literasi Keuangan

No.	Keterangan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1	Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan menyusun anggaran secara sistematis untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang					
2	Menyimpan uang di bank merupakan cara menyimpan uang yang aman					
3	Pinjaman atau hutang mendorong menghabiskan lebih banyak uang dari yang dihasilkan.					
4	Salah satu keuntungan yang akan diterima jika berinvestasi saham yaitu deviden					

Manajemen Keuangan Pribadi

No.	Keterangan	STS (1)	TS (2)	R (3)	SS (4)	SS (5)
1	Saya mencatat penerimaan dan pengeluaran belanja harian,mingguan, dan bulanan.					
2	Salah satu manfaat dari membuat anggaran pribadi yaitu dapat mengontrol setiap pengeluaran pribadi					
3	Saya menabung beberapa uang saya untuk kebutuhan yang akan datang					
4	Ketika saya menginginkan sesuatu saya tidak tergesa untuk membelinya					

Lampiran 2 Tabulasi Data Responden

X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X2.1	X2.2	X2.3	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Z1	Z2	Z3	Z4	Y1	Y2	Y3	Y4
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
4	4	4	4	3	3	4	5	4	3	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4
4	4	4	5	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3
4	5	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4
3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	5	3	5	4	3	4	4	4	3	4	4
5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	3
4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4
4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5
4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4

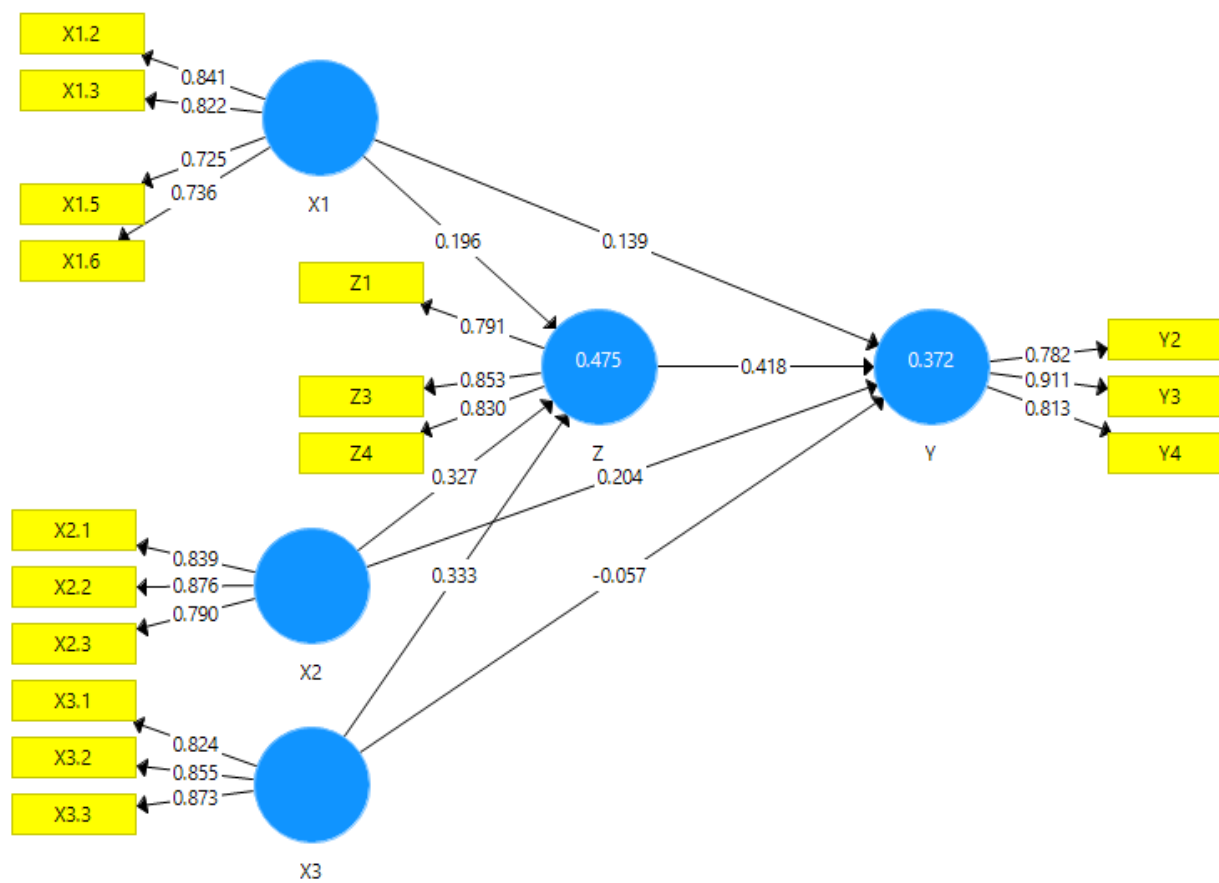
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
2	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4
4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
3	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	3
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5
3	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5

5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5
4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5
5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4
5	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5
4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4
3	4	4	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	3	5	4	4
4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4
4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
3	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	3	3	4	4
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4
4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5
4	5	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	4	3	4	4

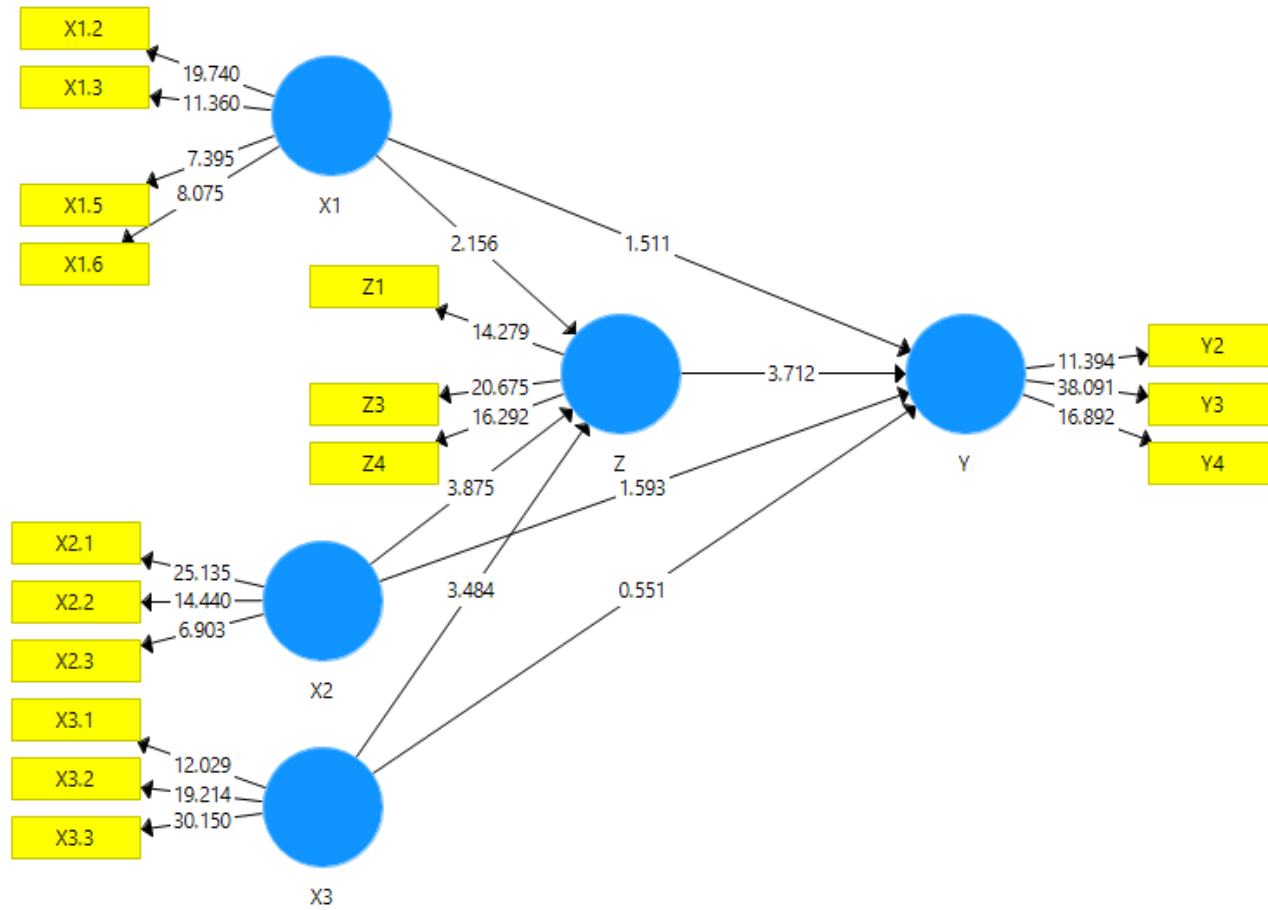
5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	3	3	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4
4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	3	3
5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5	5	5
4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5
4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	4	5	4
4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4
4	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4
4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	4	4	4

Lampiran 3 Hasil Uji SEM SmartPLS

Skema Outer Model



Skema Inner Model



Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading	Taraf Convergent Validity	Keterangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X1)	X1.2	0.841	0.7	Valid
	X1.3	0.822	0.7	Valid
	X1.5	0.725	0.7	Valid
	X1.6	0.736	0.7	Valid
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi (X2)	X2.1	0.839	0.7	Valid
	X2.2	0.876	0.7	Valid
	X2.3	0.790	0.7	Valid
Teman Sebaya (X3)	X3.1	0.824	0.7	Valid
	X3.2	0.855	0.7	Valid
	X3.3	0.873	0.7	Valid
Manajemen Keuangan Pribadi (Y)	Y2	0.782	0.7	Valid
	Y3	0.911	0.7	Valid
	Y4	0.813	0.7	Valid
Literasi Keuangan (Z)	Z1	0.791	0.7	Valid
	Z3	0.853	0.7	Valid
	Z4	0.830	0.7	Valid

Validitas dan Reliabilitas Konstruk

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted(AVE)</i>
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0.794	0.822	0.863	0.613
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	0.794	0.836	0.874	0.698
Teman Sebaya	0.810	0.820	0.887	0.724
Manajemen Keuangan Pribadi	0.785	0.810	0.875	0.701
Literasi keuangan	0.765	0.765	0.865	0.681

Cross Loading

	Variabel				
	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	Teman Sebaya	Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan
X1.2	0.841	0.352	0.467	0.337	0.491
X1.3	0.822	0.343	0.349	0.359	0.391
X1.5	0.725	0.293	0.172	0.251	0.250
X1.6	0.736	0.363	0.172	0.290	0.277
X2.1	0.458	0.839	0.575	0.497	0.584
X2.2	0.289	0.876	0.370	0.403	0.470
X2.3	0.291	0.790	0.259	0.223	0.343
X3.1	0.271	0.447	0.824	0.250	0.464
X3.2	0.296	0.403	0.855	0.281	0.460
X3.3	0.433	0.461	0.873	0.344	0.546
Y2	0.275	0.361	0.350	0.782	0.465
Y3	0.357	0.482	0.284	0.911	0.551
Y4	0.376	0.341	0.240	0.813	0.399
Z1	0.352	0.464	0.482	0.493	0.791
Z3	0.349	0.531	0.413	0.468	0.853
Z4	0.459	0.447	0.536	0.447	0.830

Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker Criterion)

Variabel	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	Teman Sebaya	Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga	0.783				
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	0.430	0.836			
Teman Sebaya	0.399	0.515	0.851		
Manajemen Keuangan Pribadi	0.400	0.478	0.346	0.837	
Literasi keuangan	0.470	0.583	0.579	0.569	0.825

Hasil R-Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Manajemen Keuangan Pribadi	0.372	0.343
Literasi Keuangan	0.475	0.458

Hasil F Square

Variabel	Pendidikan Keuangan di Keluarga	Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi	Teman Sebaya	Manajemen Keuangan Pribadi	Literasi Keuangan
Pendidikan Keuangan di Keluarga				0.022	0.057
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi				0.039	0.138
Teman Sebaya				0.003	0.147
Manajemen Keuangan Pribadi					
Literasi keuangan				0.146	

Path Coefficient

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDV)	T Statistic (O/STDV)	P-value
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Manajemen Keuangan Pribadi	0.139	0.135	0.092	1.511	0.066
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Manajemen Keuangan Pribadi	0.204	0.211	0.128	1.593	0.056
Teman sebaya > Manajemen Keuangan Pribadi	-0.057	-0.049	0.103	0.551	0.291
Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan	0.418	0.410	0.113	3.712	0.000

Pribadi					
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Literasi Keuangan	0.196	0.205	0.091	2.156	0.016
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Literasi Keuangan	0.327	0.325	0.084	3.875	0.000
Temannya > Literasi Keuangan	0.333	0.338	0.096	3.484	0.000

Specific Indirect Effects

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-Rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDV)	T Statistic (O/STDV)	P-value
Pendidikan Keuangan di Keluarga > Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan Pribadi	0.082	0.085	0.046	1.764	0.039
Pembelajaran Keuangan di Perguruan Tinggi > Literasi Keuangan > Manajemen Keuangan Pribadi	0.137	0.132	0.047	2.886	0.002
Temannya > Literasi Keuangan > Manajemen keuangan Pribadi	0.139	0.141	0.059	2.352	0.010

Lampiran 4 Hasil Mini Riset

Hasil Mini Riset pada Mahasiswa FEB Upgris

No	Pernyataan	Jawaban			Jumlah
		Ya	Tidak	Ragu-ragu	
1	Melakukan pengelolaan keuangan pribadi	21	2	0	23
2	Mencatat pemasukan dan pengeluaran belanja per hari	4	14	5	23
3	Kesulitan dalam melakukan pengelolaan keuangan pribadi	11	8	4	23
5	Memiliki uang saku sisa untuk menabung atau investasi lain	12	6	5	23
6	Memiliki kewajiban yang harus dibayar / hutang/ tagihan pay later	9	12	2	23
7	Mudah tergiur diskon	16	4	3	23
8	Melakukan pembelian impulsif barang yang bukan kebutuhan	8	10	5	23
9	Terkena pengaruh teman atau lingkungan untuk membeli suatu barang yang tidak begitu diperlukan	11	8	4	23